

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN  
SEMANGAT KEBERAGAMAN BERAGAMA DI SMPN 13 KOTA  
KUPANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

Adi Ahmad Rezal

16422036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

2019

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN  
SEMANGAT KEBERAGAMAN BERAGAMA DI SMPN 13 KOTA  
KUPANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

Adi Ahmad Rezal

16422036

Pembimbing :

Edi Safitri, S.Ag, MSI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

2019

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Adi Ahmad Rezal

NIM : 16422036

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Semangat Keberagaman Beragama di SMPN 13 Kota Kupang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulis ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 8 Oktober 2020





FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462  
F. (0274) 898463  
E. fai@uii.ac.id  
W. fai.uii.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 6 November 2020  
Nama : ADI AHMAD REZAL  
Nomor Mahasiswa : 16422036  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Keberagaman Agama di SMPN 13 Kota Kupang

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

### TIM PENGUJI:

#### Ketua

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. (.....)

#### Penguji I

Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA (.....)

#### Penguji II

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

#### Pembimbing

Edi Safitri, S.Ag, MSI (.....)

Yogyakarta, 6 November 2020  
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 20 Safar 1442 H

8 Oktober 2020 M

**Hal : Skripsi**  
**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
**Universitas Islam Indonesia**  
**Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor:, tanggal bertepatan pada, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Adi Ahmad Rezal

Nomor Pokok/NIMKO : 16422036

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Semangat Keberagaman Beragama di SMPN 13 Kota Kupang

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh*



Yogyakarta, 8 Oktober 2020

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Edi Safitri S. Ag.', is positioned above the printed name.

Edi Safitri S.Ag., MSI

## **MOTTO**

*“Di dunia ini tak pernah ada dua pendapat yang sama, demikian pula pada dua helai rambut atau dua butir biji padi; kualitas yang paling universal adalah keberagaman”*

**Michael Eyquem**

*“Tidak penting apa pun agama atau sukumu. Kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, orang tidak pernah tanya apa agamamu”*

**Gus Dur**

*“Menjadi guru bukanlah sekedar pekerjaan melainkan pelukis masa depan”*

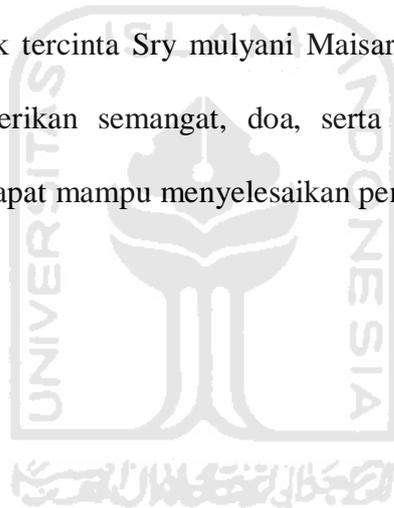
**Brad Hanry**

*“Orang hebat bisa melahirkan banyak karya, tetapi seorang guru yang baik dapat melahirkan ribuan orang-orang hebat”*

**Penulis**

## **PERSEMBAHAN**

1. Kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Syukur Achmad dan ibunda Ramlia Idris yang telah memberikan cinta yang sangat amat luar biasa, dan juga yang telah memberikan keyakinan, do'a, kasih sayang, nasihat serta bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Kepada kedua adik tercinta Sry mulyani Maisaroh dan Annisa Fauziyah yang telah memberikan semangat, doa, serta hiburan kepada penulis sehingga penulis dapat mampu menyelesaikan pencapaian belajar ini.



**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN  
KEPUTUSAN BERSAMA  
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**A. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـَـوْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ                    kataba                    - سَأَلَ                    suila
- فَعَلَ                    fa'ala                    - كَيْفَ                    kaifa
- حَوْلَ                    haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اَ...اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...إ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Contoh:

- قَالَ                    qāla                    - قِيلَ                    qīla
- رَمَى                    ramā                    - يَقُولُ                    yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

#### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

#### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

#### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ                    raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- طَلْحَةُ                    talhah
-

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                      Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an



## ABSTRAK

### **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Semangat Keberagaman Beragama di SMPN 13 Kota Kupang**

**Oleh : Adi Ahmad Rezal**

*Skripsi ini membahas mengenai peran dari seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun semangat keberagaman beragama di SMPN 13 Kota Kupang. Penelitian ini dimulai ketika munculnya keresahan penulis terhadap kasus-kasus mengenai isu-isu agama yang belakangan ini sering terjadi di Indonesia. Baik itu secara sengaja ataupun tidak. Sekarang banyak sekali kita temui orang-orang tertentu yang menjadi oknum dari suatu permasalahan mengenai agama yang ada di Indonesia, serta pula ketika munculnya kelompok-kelompok tertentu yang memiliki keyakinan liberal dimana mereka kurang dalam hal bersosialisasi di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perspektif dari seorang guru PAI dan juga kepala sekolah terhadap keberagaman agama yang ada di sekolah, peran yang telah dilakukan oleh guru PAI dan kepala sekolah terhadap keberagaman agama yang ada di sekolah, dan juga untuk mengetahui peran dari guru PAI di sekolah dan juga di lingkungan masyarakat.*

*Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dimana peneliti mencari beberapa sumber lalu disatukan dan dalam artian penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta subjek penelitian yang terdiri dari guru PAI, Kepala Sekolah, Peserta didik beragama Islam, dan Peserta didik beragama Kristen. Penelitian ini dilakukan langsung di SMPN 13 Kota Kupang.*

*Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwasanya tugas dari seorang guru tidaklah hanya sekedar mengajar tetapi juga guru dapat mampu memberikan contoh dan motivasi yang bermanfaat bagi para peserta didik, selain itu seorang guru juga memiliki peran yang penting di lingkungan masyarakat dan juga nilai-nilai keberagaman harus tetapi kita jaga agar nanti kedepannya tidak ada lagi kasus-kasus mengenai agama di Indonesia.*

**Kata Kunci :** Keberagaman Agama, Peran Guru, Pembelajaran

## ABSTRACT

### **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Semangat Keberagaman Beragama di SMPN 13 Kota Kupang**

**By: Adi Ahmad Rezal**

*This skripsi discusses the role of an Islamic Religious Education teacher in building a spirit of religious diversity in SMPN 13 Kupang City. This research was started when the writer felt uneasy about cases concerning religious issues that have recently occurred in Indonesia. Either on purpose or not. Now there are a lot of certain people who become elements of a problem regarding religion in Indonesia, as well as when certain groups have liberal beliefs where they lack socialization in society. This study aims to describe the perspectives of an Islamic Education teacher and also the principal of the religious diversity in schools.*

*The type of research used is descriptive qualitative. Where the researcher looks for several sources and then put them together and in the sense that the research is meant to gather information about the status of an existing symptom. The data collection technique was done by observing, interviewing and documenting. As well as research subjects consisting of PAI teachers, school principals, Muslim students, and Christian students. This research was conducted directly at SMPN 13 Kupang City.*

*From the results of the research carried out, it can be concluded that the task of a teacher is not just teaching but also the teacher can provide examples and motivation that is useful for students, besides that a teacher also has an important role in the community and also religious values. We must, but we will protect it so that in the future there will be no more cases regarding religion in Indonesia.*

**Keywords :** *Religious Diversity, The Role of Teachers, Learning*

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Adi Ahmad Rezal

NIM : 16422036

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Semangat Keberagaman Beragama di SMPN 13 Kota Kupang

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 8 Oktober 2020

Dosen Pembimbing,



Edi Safitri S.Ag., MSI

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang MahaPenyayang di antara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu juga kepada keluarga, sahabat-sahabatnya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Sungguh merupakan suatu karunia yang Allah titipkan entah berupa kendala, ujian, cobaan yang selalu ada dalam penyusunan skripsi ini. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN SEMANGAT KEBERAGAMAN BERAGAMA DI SMPN 13 KOTA KUPANG.

Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Rahmani Timorita, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Edi Safitri, S.Ag.M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang turut serta selalu memberikan motivasi dan sangat sabar dalam membimbing penulis dari semester satu hingga akhir.
6. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam, semoga Allah selalumemberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmatdalam iman Islam.
7. Kedua orang tua penulis Bapak Syukur Achmad dan Ibu Ramlia Idris yang selalu mendoakan, menyemangati, dan dengan sabar membimbing penulis hingga saat ini penulis mampu menyelesaikan studi S1 ini.
8. Adik-adik tercinta Sry Mulyani Maisaroh dan Annisa Fauziyah yang selalu memberikan semangat, do'a dan hiburannya untuk penulis bisa menyelesaikan tanggung jawab ini.
9. Keluarga besar SMPN 13 Kota Kupang yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan PAI 16 yang telah berjuang bersama selama ini.
11. Sahabat-sahabat tercinta saya Menantu Idaman Nizar, Yurich, Ulwan, Alim, Baraq, Adi, Fahrur, Wasil, dan Wahid yang telah banyak menghibur saya, membantu saya selama ini.
12. Teman-teman online (mutualan) Twitter yang telah memberikan hiburan ketika sedang tidak mood dalam pengerjaan tugas akhir ini.  
*Jazakumullahkhairan*, semoga Allah SWT senantiasa memberikan keridhoan, kasihsayang, nikmat iman dan islam serta pentunjuk-Nya kepada kita.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. *Aamiin*.

Yogyakarta, 8 Oktober 2020

Yang Menyatakan,



Adi Ahmad Rezal



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	viii
ABSTRAK .....	xiv
ABSTRACT .....	xv
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	xvi
KATA PENGANTAR .....	xvii
DAFTAR ISI .....	xx
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	10
A. Kajian Pustaka .....	10
B. Landasan Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN .....	47
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	47
B. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	47
C. Informasi Penelitian .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Teknik Penentuan Informan .....	49
F. Teknik Mengumpulkan Data .....	49
G. Keabsahan Data .....	50

H. Teknik Analisis Data .....	50
BAB IV .....	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum SMPN 13 Kota Kupang .....	52
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	61
BAB V.....	84
PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia dikenal memiliki keberagaman yang merupakan salah satu konteks kehidupan masyarakat yang telah disadari sejak awal berdirinya negara kita, sehingga semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” dijadikan sebagai salah satu falsafah bangsa Indonesia. Perbedaan dan keberagaman merupakan aset dan sumber daya yang perlu dikembangkan oleh bangsa kita. Indonesia adalah salah satu negara multikultural yang memiliki keragaman budaya, ras, suku, agama, dan golongan yang kesemuanya merupakan kekayaan tak ternilai yang dimiliki oleh bangsa ini. Namun faktanya yang terjadi belakangan ini sering terjadi konflik yang melibatkan suku, sosial, sparatisme, dan yang paling utama yaitu agama, dan masih banyak lagi kasus-kasus yang terjadi di Indonesia, contohnya yang terjadi di kota Surabaya ketika umat Nasrani sedang melakukan ibadah kemudian terjadi ledakan di kawasan sekitar gereja tersebut, itu merupakan salah satu contoh konflik agama yang terjadi di Indonesia.

Di Indonesia unsur keberagamannya dapat dilihat dalam suku bangsa, ras, agama dan keyakinan, ideologi dan politik, tata karma, kesenjangan ekonomi, dan kesenjangan sosial. Semua unsur tersebut merupakan hal yang harus dipelajari agar keragaman hal tersebut tidak membawa dampak yang buruk bagi kehidupan bermasyarakat di Indonesia.

Di provinsi Nusa Tenggara Timur sendiri sudah sejak lama masyarakatnya hidup dalam perdamaian walaupun di sana tinggal beragam masyarakat yang memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda, peneliti sendiri sejak kecil sudah memiliki teman bahkan keluarga yang berbeda agama. Mayoritas pemeluk agama di provinsi NTT yang pertama adalah Katolik dengan angka 55,39%, kedua Kristen Protestan dengan angka 34,32%, ketiga Islam dengan angka 9,05%, keempat Merapu dengan angka 1,05%, kelima Hindu dengan angka 0,18%, dan yang keenam Budha 0,01%. Itu adalah jumlah persentase pemeluk agama di NTT.<sup>1</sup>

Sedangkan di ibu kota provinsi NTT Kota Kupang tempat peneliti tinggal hidup juga berbagai macam orang yang memiliki keberagaman yang berbeda-beda, kota Kupang adalah kota paling besar yang terdapat di Provinsi NTT sehingga orang-orang banyak yang berdatangan ke sana, yang datang ke sana bukan hanya orang-orang dari NTT melainkan banyak juga dari luar NTT seperti dari Jawa, Bugis, Padang, Kalimantan, China dan masih banyak lagi. Di kota Kupang sendiri kasus yang membawa agama terakhir terjadi di penghujung tahun 1998, setelah itu sering terdengar isu tentang kerusuhan antara agama namun tidak pernah terjadi kerusuhan secara nyata. Agama yang dianut masyarakat di kota Kupang ada 5 agama yaitu yang pertama Kristen Protestan dengan populasi 71,32 %, kedua Katolik dengan populasi 17,05 %, ketiga Islam dengan populasi 10,09 %, keempat

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi NTT, <https://ntt.bps.go.id/dynamicstable/2017/08/30/443/persentase-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-agama-yang-dianut-di-provinsi-nusa-tenggara-timur-2016.html>, (diakses pada 12 November 2019, pukul 21.12 WIB).

Hindu dengan populasi 1,53 %, kelima Budha dengan populasi 0,01 %, dan lain-lain dengan populasi 0,52 %.<sup>2</sup>

Dari presentase tersebut dapat dilihat bahwasanya agama mayoritas adalah Kristen Protestan dan sisanya masuk ke dalam golongan minoritas, namun selama penulis tinggal di sana tidak pernah ada kerusuhan yang terjadi, terkadang terdengar akan terjadinya kerusuhan yang melibatkan agama namun itu hanya sebagai kabar angin semata. Masyarakat di sana hidup sangat berdampingan bahkan ketika bulan ramadhan tiba para umat Nasrani juga ikut menyambutnya dengan cara ikut dalam pawai takbiran, menjaga lalulintas sekitar masjid ketika shalat tarawih dan shalat ied, begitupula umat Islam di sana ketika natal tiba maka setiap dewan-dewan masjid yang ada di kota Kupang meminta kepada para remaja masjid untuk menjaga lalu lintas di sekitar gereja tempat umat Kristen dan Katolik beribadah.

Namun kasus yang sering terjadi belakangan ini di Indonesia adalah kasus yang melibatkan isu agama, hal ini yang membuat peneliti takutkan akan berdampak terhadap masyarakat di Kota Kupang, karena watak warga Kota Kupang yang mudah terprovokasi dengan isu mengenai suku, ras, dan agama dan juga watak orang-orangnya yang keras, maka jika sampai ada kerusuhan yang terjadi di sana maka pastinya akan memakan banyak korban. Contohnya di tahun 2011 terjadi kasus kerusuhan antara warga kota Kupang dengan orang-orang pendatang dari Bugis, kerusuhan tersebut dikarenakan ada isu dari luar yang mengatakan bahwa orang bugis meludahi salah satu gereja di kota Kupang.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

Dari uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya jika sampai ada terjadi kerusuhan yang melibatkan agama maka agama minoritas disanalah yang akan banyak berjatuh korban khususnya di kota Kupang, namun syukur Alhamdulillah semenjak kejadian di penghujuang tahun 1998 tidak pernah terjadi lagi kasus yang melibatkan agama di kota Kupang, bahkan sampai sekarang kota Kupang terpilih menjadi kota paling tinggi toleransinya di Indonesia menempati urutan ke 7 setelah kota Singkawang, Salatiga, Pematang Siantar, Manado, Ambon, dan Bekasi.<sup>3</sup> Untuk menjaga hal itu tetap bertahan pemerintah dan masyarakat harus terus berjuang dalam menjaga sikap toleransi dan saling menghargai antara umat beragama.

Dalam membangun kesadaran dalam keberagaman itu tidaklah mudah, instrumen paling memungkinkan untuk membumikan kesadaran dalam keberagaman agama salah satunya adalah melalui pendidikan. Dengan pendidikan, guru menemukan media untuk mengenalkan keberagaman agama yang ada di Indonesia secara lebih mendasar sebagai upaya untuk mencegah adanya konflik horisontal dan disintegrasi bangsa. Disinilah pentingnya studi mengenai peran guru dalam membangun kesadaran adanya keberagaman dan kebhinekaan melalui pendidikan memiliki relevansi yang cukup signifikan dalam memotret realitas kebangsaan.

Pendidikan memegang peran yang penting untuk mengkodinir pengetahuan dan keberagaman, sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk mengukur prestasi

---

<sup>3</sup> Hailil, 2018, "Indeks Kota Toleran 2018", *Pustaka Masyarakat Setara*, Edisi November 2018.

akademis saja. Peran sekolah dalam pengelolaan keragaman melibatkan banyak pihak yang paling penting merupakan peran dari para pendidik, seorang pendidik wajib memiliki sikap saling menghargai dalam keberagaman dan juga harus mampu mengajarkannya kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan seorang pendidik memiliki tanggung jawab untuk menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik.

Pendidikan Agama Islam sebagai bagian integral dari pendidikan nasional maka penerapannya tidak terlepas dari pencapaian tujuan pendidikan nasional disamping pencapaian tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri. Konsep pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian peserta didik merujuk pada kemampuan dasar yang sudah dimiliki oleh peserta didik itu sendiri, yang diarahkan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga sikap keagamaan peserta didik senantiasa sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Kegiatan proses pembelajaran di sekolah merupakan inti dari seluruh rangkaian kegiatan yang berlangsung di sekolah. Kegiatan proses belajar ini adalah kegiatan di dalamnya terjadi proses interaksi antara guru dan peserta didik.<sup>4</sup> Guru dan peserta didik adalah unsur yang tidak dapat dipisahkan khususnya dalam proses pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Sayiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 112.

Keberadaan guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih seperti radio, TV, computer dan sebagainya. Alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SMPN 13 Kota Kupang karena menurut peneliti ada hal unik yang terdapat di sekolah tersebut, keberadaan agama Islam di sekolah tersebut tentu menjadi minoritas karena seperti yang telah dibahas sebelumnya agama Kristen dan agama Katolik menjadi agama mayoritas di Kota Kupang sehingga apakah ada perbedaan yang signifikan ketika menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan ilmu agama dan juga mengajarkan keberagaman sebagai minoritas di sekolah tersebut.

### **B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian**

Agar penelitian dan kajian ini lebih terarah dan tepat sasaran, maka berdasarkan latar belakang di atas, penulis memfokuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membeangun semangat keberagaman beragama yang ada di SMPN 13 Kota Kupang ?
2. Bagaimana impelementasi pembelajaran agama Islam dalam konteks keberagaman agama peserta didik di SMPN 13 Kota Kupang ?
3. Bagaimana bentuk peran guru Pendidikan Agama Islam SMPN 13 Kota Kupang baik di dalam maupun di luar kelas ?

### **C. Tujuan**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Mengetahui upaya dari guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun semangat keberagaman beragama yang ada di SMPN 13 Kota Kupang.
2. Mengetahui implementasi pembelajaran agama Islam dalam konteks keberagaman agama peserta didik di SMPN 13 Kota Kupang.
3. Mengetahui bentuk peran guru Pendidikan Agama Islam SMPN 13 Kota Kupang baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat penelitian bersifat teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Bagi SMPN 13 Kota Kupang, sebagai pengetahuan dalam mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya bagaimana meningkatkan kerukunan siswa antara agama dalam berinteraksi dengan sesama baik dalam lembaga pendidikan maupun di masyarakat.

2. Secara praktis

- a. Bagi Universitas Islam Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai sasaran acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap keberagaman agama khususnya keberagaman agama peserta didik di SMPN 13 Kota Kupang.

- b. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan konsep-konsep untuk penelitian selanjutnya.
- d. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang pendidikan islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Bagi pemerintah, Hasil penelitian ini dapat di jadikan data acuan untuk menambah dan memperkaya pengembangan dalam menangani problem Pendidikan yang ada pada saat ini.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan skripsi ini akan mencapai hasil yang utuh apabila terdapat sistematika pembahasan yang baik. Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penulisan penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Terdapat bagian formalitas yang meliputi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman mutu, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, halaman daftar, daftar gambar, serta daftar lampiran.

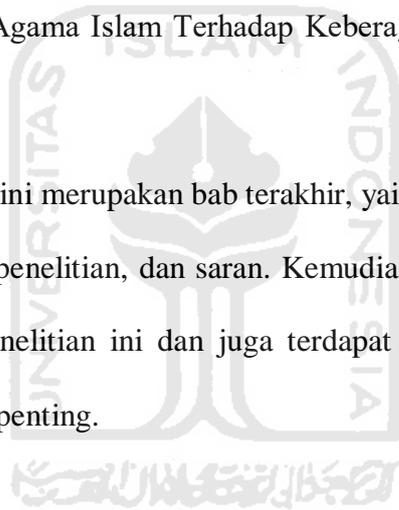
**BAB I :** Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB II : Pada bab ini berisi tentang kajian teori yang meliputi landasan teori serta kajian penelitian yang relevan.

BAB III : Pada bab ini membahas metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Pada bab ini membahas hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Keberagaman Agama di SMPN 13 Kota Kupang ”

BAB V : Pada bab ini merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Kemudian terdapat daftar pustaka sebagai referensi pada penelitian ini dan juga terdapat lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen penting.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka penulis mengadakan pengamatan, mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan dan topik yang akan diteliti berkaitan dengan skripsi penulis, antara lain:

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Ulfa Masamah dan Muhammad Zamahari dengan judul “Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Berkesadaran Multikultural di Indonesia”. Pendidikan multikultural menawarkan suatu alternatif melalui suatu penerapan strategi dan konsep pendidikan yang berbasis pemanfaatan keberagaman yang ada di masyarakat, khususnya pada peserta didik seperti keberagaman etnis, budaya, agama, status sosial, gender, dan ras. Guru dalam konteks ini harus mendorong kesadaran multikultural dengan membangun semangat empaty, *equality*, dan toleransi kepada peserta didik.<sup>5</sup> Dalam fokus penelitian yang diteliti memiliki perbedaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Masamah dan Muhammad Zamahari berfokus pada Pendidikan Multikultural di Indonesia yang memiliki artian yang sangat luas sedangkan dalam penelitian di SMPN 13 Kota Kupang hanya berfokus kepada keberagaman Agama di SMPN 13 Kota Kupang.

---

<sup>5</sup> Ulfa Masamah dan Muhammad Zamahari, “Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Berkesadaran Multikultural di Indonesia”, UIN Sunan Kalijaga Vol. 4 No. 2, 2016.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Miftahudin Khairi dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa-Siswi di SMPN 14 Mataram Tahun Pelajaran. 2015/2016”. Menanamkan adalah salah satu proses dalam membangun, membimbing, membentuk dan pengembangan kepribadian seseorang. Sedangkan toleransi adalah sikap saling menghargai dan saling menghormati antara pemeluk agama dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Dalam penelitian di SMPN 14 Mataram warga sekolahnya terdiri dari siswa-siswi beragama Islam, Hindu, Kristen, dan Budha. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peran sekolah dalam menyikapi perbedaan dan keberagaman agama yang dianut oleh siswa-siswi di sekolah, khususnya guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa-siswi di SMPN 14 Mataram.<sup>6</sup> Dalam penelitian yang dilakukan oleh Miftahudin Khairi berfokus kepada penanaman sikap toleransi terhadap siswa-siswi di SMPN 14 Mataram keadaan agama Islam di SMPN 14 Mataram adalah mayoritas sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMPN 13 Kota Kupang keadaan agama Islam sebagai minoritas.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Poppy Nurhayati dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Sikap Inklusif di SMAN 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018”. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sangat sentral dalam pembelajaran yang inklusif. SMA Negeri 1 Wonogiri merupakan sekolah yang menjadi kiblat praktik pendidikan bagi seluruh sekolah di kabupaten Wonogiri. Dengan ini SMA Negeri 1 Wonogiri menjadi percontohan

---

<sup>6</sup> Miftahudin Khairi. *Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa-Siswi di SMPN 14 Mataram Tahun Pelajaran. 2015/2016*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Mataram 2016.

bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap inklusif siswa, dan apa faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan sikap inklusif di SMA Negeri 1 Wonogiri. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab kecenderungan siswa bersikap eksklusif akibat pemberian paham agama oleh keluarga yang radikal tanpa dibarengi nilai-nilai keinklusiitas dan toleransi. Peran Guru PAI dalam pengembangan sikap inklusif terbagi menjadi dua yaitu peran dalam kegiatan pembelajaran PAI, yang kedua peran dalam kegiatan non pembelajaran dengan pemberian nasehat, suri teladan, contoh pergaulan, kajian keagamaan, dan sebagai konselor.<sup>7</sup> Dalam penelitian yang dilakukan oleh Poppy Nurhayati memiliki fokus tentang bagaimana peran guru dalam menanamkan dan mengembangkan sikap inklusif dari siswa-siswi di SMAN 1 Wonogiri dalam penelitian tersebut juga lebih kepada keragaman yang ada di peserta didik, perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian di SMPN 13 Kota Kupang berfokus kepada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kebearagaman di sekolah dan juga di masyarakat dan juga dilihat dari sudut pandang agama Islam sebagai minoritas.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ihwan Harahap dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Karya Bunda Medan Estate”. Secara etimologis multikultural terdiri atas dua kata multi yang berarti banyak, sedangkan culture yang berarti kebudayaan. Jadi,

---

<sup>7</sup> Poppy Nurhayati. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Sikap Inklusif di SMAN 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta 2017.

Multikultural merupakan sebagai keanekaragaman budaya, yang merespon atau mengajarkan tentang penghargaan atas sesama. Kata kultur diartikan oleh Clifford Geertz adalah sebuah cara yang dipakai semua anggota dalam sebuah kelompok masyarakat untuk memahami siapa diri mereka dan memberi arti pada kehidupan mereka. Multikultural berarti institusional dari keanekaragaman kebudayaan yang dimiliki oleh kelompok-kelompok di dalam bidang-bidang hukum, pendidikan, kebijakan pemerintah, kesehatan, praktek-praktek keagamaan dan bidang lainnya.<sup>8</sup> Perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ikhwan Harahap dengan penelitian ini terletak pada variabelnya skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ikhwan Harahap tentang pendidikan multikultural yang memiliki arti keberagaman secara luas sedangkan pada penelitian ini lebih kepada keberagaman agama yang ada di SMPN 13 Kota Kupang dan juga pandangan sebagai guru agama minoritas.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Yuyun Prafita Anwar dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 1 Gunung Sugih Lampung Tengah”. Pendidikan multikultural adalah sebuah ide, gerakan reformasi pendidikan, dan sebuah proses. Sebagai sebuah gagasan, pendidikan multikultural berusaha menciptakan peluang pendidikan yang sama bagi semua siswa, termasuk kelas rasial, etnis, dan sosial yang berbeda. Pendidikan multikultural berusaha menciptakan peluang pendidikan yang setara untuk semua siswa dengan mengubah total sekolah lingkungan sehingga akan mencerminkan beragam budaya dan kelompok dalam masyarakat dan di dalam

---

<sup>8</sup> Muhammad Ikhwan Harahap. *Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Karya Bunda Medan Estate*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2017.

kelas. Pada fokus penelitian skripsi yang ditulis oleh Yuyun Prafitia Anwar dan skripsi ini ialah pada skripsi Yuyun Prafitia Anwar lebih mengarah ke pendidikan multikultural yang memiliki arti keberagaman yang lebih luas sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih berfokus kepada keberagaman agama yang ada di SMPN 13 Kota Kupang saja dan juga pandangan sebagai guru agama minoritas.<sup>9</sup>

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Irfan Syuhudi dengan judul “Mengelola Keberagaman Agama di Sekolah Manado” (Studi Kasus: SMK Kristen YPKM dan SMA Tridharma). Menjelaskan tentang relasi sosial antara peserta didik non Kristen dan non Budha di SMK YPKM dan Thridharma dengan peserta didik agama lain. Dalam penelitian ini Irfan Syuhudi mendalami kasus terhadap dua sekolah yang memiliki latar belakang yang berbeda, SMK YPKM adalah sekolah yang dikelola oleh yayasan agama Kristen, sedangkan pada SMK Thridharma dikelola oleh yayasan agama Budha, tetapi pada dua sekolah ini juga memiliki murid diluar dari kedua agama tersebut. Penelitiannya berfokus pada bagaimana sekolah menerapkan pendidikan multikulturalisme, dan bagaimana sekolah mengelola perbedaan agama yang ada. Yang berbeda dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis lakukan ialah pada objek penelitian dimana, Irfan Syuhudi menggunakan objek pada dua sekolah yang berlatar belakang agama yaitu agama Kristen dan agama Budha, sedangkan penulis menggunakan objek sekolah negeri dimana disitu bercampur berbagai agama.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Yuyun Prafitia Anwar. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMAN 1 Gunung Sugih Lampung Tengah*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2018.

<sup>10</sup> Irfan Syuhudi. *Mengelola Keberagaman Agama di Sekolah Manado (Studi Kasus: SMK Kristen YPKM dan SMA Thridharma)*. Jurnal Al-Qalam. Volume 23 Nomor 2, 2017, hal. 2.

Ketujuh, Jurnal yang ditulis oleh Safrilsyah dan Mauliana dengan judul “Sikap Toleransi Beragama di Kalangan Siswa SMA di Banda Aceh”. Penelitian ini menggambarkan tentang sikap toleransi yang ada pada siswa-siswa sma yang ada di Banda Aceh dan bagaimana toleransi diantara mereka dapat terbentuk. Dalam penelitian Safrilsyah dan Mauliana dia menggunakan dua objek penelitian yakni di SMA 3 Banda Aceh dan juga SMA Methodis. Yang berbeda dari penelitian ini Safrilsyah dan Mauliana berfokus pada sikap toleransi yang dilakukan oleh para siswa di SMA sedangkan penelitian ini berfokus pada peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam keberagaman agama di SMPN 13 Kota Kupang.<sup>11</sup>

Kedelapan, Jurnal yang ditulis oleh Revinna Ornela Kartini dengan judul “Toleransi Dalam Keberagaman di Sekolah Mayoritas Budha” (Studi di SD Manjushri Padang). Dalam penelitian yang ditulis oleh Revinna membahas tentang bentuk-bentuk sikap toleransi yang ada di SD Manjushri Padang dan juga strategi yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah ini. Pada penelitian yang dilakukan Revinna objeknya adalah sekolah dengan latar belakang agama Budha sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada sekolah negeri atau sekolah umum yang memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda. Pada penelitian Revinna pun fokus pada peran guru-guru secara luar sedangkan pada penelitian ini berfokus pada peran dari guru agama Islam.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Safrilsyah dan Mauliana. *Sikap Toleransi Beragama di Kalangan Siswa SMA di Banda Aceh*. Jurnal Substansia Volume 17 Nomor 1, April 2015, hal. 103.

<sup>12</sup> Revinna Ornela Kartini. *Toleransi Dalam Keberagaman di Sekolah Mayoritas Budha*. FIS Universitas Negeri Padang. Volume 2 Nomor 1, 2019, hal. 23.

Berdasarkan dari penelitian pertama sampai dengan kedelapan yang telah dijelaskan dengan sesksama terdapat perbedaan dan persamaan variable yang diteliti dengan penelitian lainnya. Dan berdasarkan pengamatan penulis belum ada penelitian yang membahas secara spesifik yang membahas mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap keberagaman agama yang ada di SMPN 13 Kota Kupang, dengan demikian judul yang diambil saat ini dinyatakan asli.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Seorang pendidik merupakan salah satu faktor penting dan juga penentu dalam dunia pendidikan, karena pendidik memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk watak, perangai, tingkah laku, dan kepribadian peserta didik. Sedangkan menurut istilah yang sering dipergunakan bagi pendidik adalah guru. Guru sering diidentifikasi kepada pengertian pendidik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sardiman A.M, bahwa guru memang seorang pendidik, sebab dalam pekerjaannya guru tidak hanya mengajar untuk mengetahui beberapa hal, tetapi guru juga bertugas untuk melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental peserta didik.<sup>13</sup>

Kedua istilah tersebut (pendidik dan guru) mempunyai kesamaan, artinya perbedaannya ialah istilah guru yang sering kali dipakai di lingkungan pendidikan

---

<sup>13</sup> A.M Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1990), hal. 135.

formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, non formal maupun informal. Untuk mengetahui pengertian seorang guru maka penulis akan mengemukakan pendapat para ahli tentang guru, diantaranya:

- 1) Menurut A. Muri Yusuf Berpendapat, guru adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Individu yang mampu tersebut adalah orang dewasa yang bertanggung jawab, orang yang sehat jasmani dan rohani dan individu yang mampu berdiri sendiri serta mampu menerima resiko dari segala perbuatannya.
- 2) Menurut Basyiruddin Usman guru adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- 3) Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya ilmu pendidikan teoritis dan praktis mengemukakan bahwa guru adalah semua orang yang telah memberikan suatu ilmu tertentu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang.<sup>14</sup>

Dari berbagai pendapat para ahli diatas dapat dipahami bahwa guru atau pendidik adalah orang yang telah dewasa yang memiliki tanggung jawab, sehat jasmani dan rohani, dengan secara sengaja memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani sehingga peserta didik mampu

---

<sup>14</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 126.

hidup secara mandiri dan bertanggung jawab. Pemberian pertolongan dari seorang guru bukan berarti bahwa peserta didik makhluk yang lemah tanpa memiliki potensi, hanya saja potensi peserta didik tersebut belum mencapai tingkat yang optimal. Karena itulah perlu adanya bimbingan dari seorang guru.

Dalam pasal 39 Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidik atau guru adalah: Tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, sehingga melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan Tinggi.<sup>15</sup>

Dari pengertian ini terlihat bahwa pengertian pendidik lebih ditekankan kepada tugas pendidik yang harus dilaksanakan secara operasional dalam pembelajaran, yaitu merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Selain itu pendidik juga bertugas membimbing dan melatih peserta didik menjadi orang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat.

Berdasarkan berbagai pengertian pendidik atau guru maka dapat disimpulkan bahwa pendidik atau guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk mendidik, melatih, membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani peserta didik secara optimal. Dengan tujuan

---

<sup>15</sup> *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika 2003), hal. 5.

agar peserta didik mampu menjalankan tugas-tugasnya di masa akan datang, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

Setelah penulis mengemukakan pengertian guru secara umum, maka selanjutnya akan mengemukakan pengertian guru Pendidikan Agama Islam. Secara umum pengertian guru pendidikan agama dapat diartikan guru yang mengajarkan mata pelajaran agama. Menurut Ahmad D. Marimba bahwa pendidik Islam atau guru agama adalah orang yang bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing anak didik berdasarkan hukum-hukum agama Islam.<sup>16</sup>

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa guru PAI adalah orang yang mengajarkan bidang studi agama Islam. Guru PAI juga diartikan sebagai orang dewasa yang memiliki kemampuan agama Islam secara baik dan diberi wewenang untuk mengajarkan bidang studi agama Islam untuk dapat mengarahkan, membimbing dan mendidik peserta didik berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

#### **b. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam**

Untuk menjadi guru PAI haruslah memenuhi beberapa syarat. Soejono sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir mengatakan, bahwa syarat-syarat guru adalah:

- 1) Tentang umur, harus sudah dewasa
- 2) Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani

---

<sup>16</sup> Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hal. 98.

- 3) Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli
- 4) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi<sup>17</sup>

Dari pendapat pakar di atas dapat penulis pahami bahwa syarat untuk menjadi guru harus sudah dewasa usianya, sehat jasmani artinya seorang guru tidak boleh mempunyai penyakit, misalnya penyakit menular, seorang guru juga memiliki kemampuan mengajar serta harus berkesusilaan dan mempunyai dedikasi tinggi. Oleh karena itu seorang guru harus bisa memenuhi syarat tersebut di atas.

Menurut Nur Uhbiyati bahwa syarat-syarat untuk menjadi guru PAI adalah:

- 1) Dia harus orang yang beragama
- 2) Mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama
- 3) Dia tidak kalah dengan guru sekolah umum lainnya dalam membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan tanah air
- 4) Dia harus memiliki perasaan panggilan murni<sup>18</sup>

Jadi, syarat yang paling utama yang harus dimiliki oleh guru PAI adalah harus beragama Islam dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan baik. Maksudnya, mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan meninggalkan segala larangan-Nya serta mengetahui hukum-hukum yang ada dalam Islam. Selain harus beragama Islam, guru PAI mesti bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarganya dan juga anak didiknya di sekolah serta bertanggung

---

<sup>17</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 80.

<sup>18</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 74.

jawab terhadap kesejahteraan agama Islam, dalam arti kata guru PAI mesti mengajar sambil berdakwah supaya orang yang diajarkannya memiliki kesadaran dalam menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT dan membentuk anak didiknya menjadi warga Negara yang demokratis. Selain itu, seorang guru PAI harus memiliki perasaan panggilan murni di dalam hatinya untuk menyebarkan dan mengajarkan Agama Islam.

Sedangkan Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tidak sembarangan orang dapat melakukan tugas guru. Tetapi orang tertentu yang memenuhi persyaratan yang dipandang mampu, yaitu:

- 1) Bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Berilmu
- 3) Sehat jasmani
- 4) Berkelakuan baik<sup>19</sup>

Dari pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa syarat untuk menjadi guru agama adalah bertaqwa kepada Allah SWT kemudian mempunyai ilmu pengetahuan. Karena seorang guru akan mentranfer ilmu pengetahuan tersebut kepada anak didiknya. Sehat jasmani juga merupakan salah satu syarat untuk menjadi seorang guru artinya guru tidak boleh cacat fisiknya. Selain itu guru juga harus berkelakuan baik artinya seorang guru harus memberikan contoh teladan bagi anak didiknya.

---

<sup>19</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 41-42.

Menurut Ramayulis ada enam syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru agama. antara lain sebagai berikut:

1) Syarat Fisik.

Seorang guru harus berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, dan tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular. Dalam persyaratan fisik ini juga menyangkut kerapian, kebersihan dan keindahan.

2) Syarat Psikis.

Seorang guru harus sehat rohaninya, tidak mengalami gangguan jiwa, stabil emosinya, sabar, ramah, mempunyai jiwa pengabdian, bertanggung jawab dan memiliki sifat-sifat positif lainnya.

3) Syarat Keagamaan

Seorang guru harus seorang yang beragama dan mengamalkan agamanya. Di samping itu ia menjadi sumber norma dari segala norma agama yang ada.

4) Syarat Teknis

Seorang guru harus memiliki ijazah pendidikan guru, seperti ijazah Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Tarbiyah atau ijazah keguruan lainnya. Ijazah tersebut harus disesuaikan dengan tingkatan lembaga pendidikan tempat ia mengajar.

5) Syarat Paedagogis

Seorang guru harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang ia ajarkan. Ia juga harus mengetahui psikologi, terutama psikologi anak dan

psikologi pendidikan agar ia dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak dan memberikan bimbingan sesuai dengan perkembangan anak.

#### 6) Syarat Administratif

Seorang guru harus diangkat oleh pemerintah yayasan atau lembaga lain yang berwenang mengangkat guru, sehingga ia diberi tugas untuk mendidik dan mengajar.<sup>20</sup>

Dari pendapat tersebut, dapat penulis pahami bahwa selain harus sehat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki ijazah keguruan dan harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan harus mengetahui psikologi, terutama psikologi anak dan psikologi pendidikan supaya bisa memberikan pelajaran dan bimbingan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Jadi, untuk menjadi seorang guru PAI itu tidaklah mudah, berbagai syarat yang harus dipenuhi supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Apabila seorang guru agama Islam tidak memenuhi persyaratan tersebut maka tujuan yang ditetapkan tidak akan tercapai dengan baik.

#### **c. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kelas**

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peranan guru tidak bisa digantikan oleh siapapun, karena guru

---

<sup>20</sup> Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Padang: The Minangkabau Foundation Press, 2004), hal. 41.

merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar guru merupakan perantara aktif antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan. Sebagai pendidik, guru harus menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina pengembangan bakat dan kemampuan peserta didik ke arah titik maksimal yang dapat mereka capai.

Sasaran tugas guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada pencerdasan otak (*intelengensi*) saja, melainkan juga berusaha membentuk seluruh pribadi peserta didik menjadi manusia dewasa yang berkemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan pengembangannya untuk kesejahteraan hidup umat manusia. Kemampuan tersebut berkembang menurut sistem nilai-nilai yang dijiwai oleh norma-norma agama serta perikemanusiaan.<sup>21</sup> Dengan demikian kegiatan mendidik lebih luas dari areal kegiatan mengajar. Walaupun begitu tujuannya adalah tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional.

Adanya pandangan di atas menuntut suatu konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranannya dalam proses pembelajaran. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Adapun peranan guru dalam proses pembelajaran mengandung banyak hal yaitu:

- 1) Korektor
- 2) Inspirator

---

<sup>21</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 118.

- 3) Informator
- 4) Organisator
- 5) Motivator
- 6) Insiator
- 7) Fasilitator
- 8) Pembimbing
- 9) Demonstrator
- 10) Pengelolaan Kelas
- 11) Mediator
- 12) Supervisor
- 13) Evaluator<sup>22</sup>

Dari paparan tersebut terlihat bahwa motivasi merupakan salah satu peranan yang harus dimiliki oleh seorang guru (pendidik) penulis berharap guru yang akan diteliti nanti memiliki kemampuan motivasi tersebut. Karena motivasi adalah salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran. Karena motivasi adalah "suatu proses atau pendorong untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan". Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan kata lain seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya (motivasi). Dalam kaitan ini guru dituntut memiliki kemampuan membangkitkan

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anaka Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 43-48.

motivasi peserta didik, sehingga dapat mencapai tujuan belajar. Peranan guru dalam memotivasi peserta didik belajar menurut Nana Saodih Sukmadinata adalah:

- 1) Menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan.
- 2) Memiliki bahan pelajaran yang betul-betul dibutuhkan peserta didik.
- 3) Memilih cara penyajian yang bervariasi.
- 4) Memberikan sasaran dan kegiatan yang jelas.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk sukses.
- 6) Berikan kemudahan dan bantuan dalam belajar.
- 7) Berikan pujian, ganjaran atau hadiah.
- 8) Penghargaan terhadap pribadi anak.<sup>23</sup>

Oleh karena itu seorang guru harus dapat membangkitkan motivasi peserta didik diantaranya adalah menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pelajaran yang akan dilaksanakan. Menggunakan metode yang bervariasi juga dapat membangkitkan motivasi karena siswa tidak merasa bosan dalam belajar.

Lebih lanjut H. M. Arifin menjelaskan bahwa prinsip-prinsip metodologis yang dijadikan landasan psikologis yang memperlancar proses pendidikan Islam yang sejalan dengan ajaran Islam adalah:

- 1) Prinsip memberikan suasana kegembiraan.
- 2) Prinsip memberikan layanan dan santunan dengan lemah lembut.
- 3) Prinsip kebermaknaan bagi peserta didik.
- 4) Prinsip pra syarat.

---

<sup>23</sup> Nursyamsi, *Psikologi Pendidikan*, (Padang: Baitul Hikmah Press, 2003), hal. 121-122.

- 5) Prinsip komunikasi terbuka.
- 6) Prinsip pemberian pengetahuan yang baru.
- 7) Prinsip memberikan model perilaku yang baik.
- 8) Prinsip praktek (pengalaman) secara aktif.
- 9) Prinsip-prinsip lainnya: Prinsip kasih sayang dan prinsip bimbingan dan penyuluhan terhadap peserta didik.<sup>24</sup>

Dengan demikian seorang guru harus memperhatikan prinsip-prinsip metodologis, karena dengan adanya prinsip tersebut guru dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan menerapkan prinsip tersebut maka akan dapat membantu guru memperlancar proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut Decce dan Grawford ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar peserta didik, yaitu:

- 1) Menggairahkan peserta didik

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat peserta didik dalam belajar yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu bagi peserta didik menurut cara dan kemampuannya sendiri. Untuk dapat meningkatkan kegairahan peserta didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai keadaan awal setiap peserta didiknya.

---

<sup>24</sup> H. M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 199.

2) Memberikan harapan realistis

Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap peserta didik di masa lalu. Dengan demikian guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimis atau terlalu optimis. Apabila peserta didik telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan peserta didik harapan yang diberikan tentu saja terjangkau dan dengan pertimbangan yang matang. Harapan yang tidak realistis adalah kebohongan dan itu yang tidak disenangi peserta didik.

3) Memberikan insentif

Apabila peserta didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah bisa berupa pujian, angka yang baik dan sebagainya atas keberhasilannya, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

4) Mengarahkan perilaku peserta didik

Mengarahkan perilaku peserta didik adalah tugas guru. Di sini kepada guru dituntut untuk memberikan respon terhadap peserta didik yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Peserta didik yang diam yang membuat keributan dan sebagainya harus diberikan teguran secara bijaksana. Cara mengarahkan perilaku peserta didik dapat berupa penugasan, bergerak mendekati, memberi hukuman yang mendidik,

menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.<sup>25</sup>

Demikian upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, namun motivasi merupakan karakteristik internal individu yang tidak dapat diajarkan sebagai suatu konsep atau suatu keterampilan. Untuk itu ada resep umum untuk meningkatkan motivasi belajar, karena terlalu banyak keragaman dan karakteristik siswa. Suatu hal yang harus diupayakan secara maksimal oleh guru adalah menjadikan kegiatan belajar sebagai suatu yang menarik dan menghibur dalam pandangan peserta didik, di samping memuat manfaat dan nilai pengetahuan. Dari berbagai pendapat tentang peran guru Pendidikan Agama Islam penulis menjadikan pendapat para ahli tersebut sebagai acuan dalam penelitian ini, penulis berharap guru yang akan diteliti nanti memiliki peranan sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli.

#### **d. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam di Luar Kelas**

Peranan seorang guru di masyarakat tergantung pada gambaran masyarakat tentang kedudukan guru dan status sosialnya di masyarakat. Kedudukan seorang guru berbeda dari satu negara dengan negara lainnya dan juga dengan satu zaman ke zaman lainnya. Di negara-negara maju seorang guru biasanya ditempatkan pada status sosial yang tinggi atas peranan-peranannya yang penting terhadap tujuan untuk memajukan bangsa. Sebenarnya peranan tersebut juga tidak terlepas dari kualitas seorang guru tersebut.

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah. Op. Cit, hal. 135.

Dalam masyarakat, guru adalah sebagai pemimpin yang menjadi panutan atau teladan serta contoh (*reference*) bagi masyarakat sekitar. Mereka adalah pemegang norma dan nilai-nilai yang harus dijaga dan dilaksanakan. Ini dapat kita lihat bahwa betapa ucapan guru dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap orang lain. Ki Hajar Dewantoro menggambarkan peran guru sebagai stake holder atau tokoh panutan dengan ungkapan-ungkapan *Ing Ngarso Sung Tulodho*, *Ing Madya Mangun Karso*, *Tut Wuri Handayani*.

Dengan ketiga prinsip tersebut, tampak jelas bahwa guru memang sebagai “pemeran aktif”, dalam keseluruhan aktivitas masyarakat secara holistik. Tentunya para guru harus bisa memosisikan dirinya sebagai agen yang benar-benar membangun, sebagai pelaku propaganda yang bijak dan menuju ke arah yang positif bagi perkembangan masyarakat.

1. Kedudukan sebagai guru dapat dipandang sebagai yang tinggi atau rendah, tergantung di mana ia berada pada tempat dan kondisinya.
2. Guru tidak hanya memiliki satu peran saja, akan tetapi ia bisa berperan sebagai seorang dewasa, sebagai seorang pengajar, sebagai seorang pendidik, sebagai pemberi contoh dan sebagainya bagi anak-anak didiknya dan bagi masyarakat di sekitarnya.
3. Peranan guru terhadap murid-muridnya merupakan peran vital dari sekian banyak peran yang harus ia jalani. Hal ini dikarenakan komunitas utama yang menjadi wilayah tugas guru adalah di dalam kelas untuk memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada mereka.

4. Dalam masyarakat, guru adalah sebagai pemimpin yang menjadi panutan atau teladan serta contoh (reference) bagi masyarakat sekitar. Mereka adalah pemegang norma dan nilai-nilai yang harus dijaga dan dilaksanakan.<sup>26</sup>

Dengan demikian seorang guru memiliki peran yang penting di masyarakat, dimana guru sebagai seseorang yang dipandang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi karena dia merupakan seorang pengajar. Peran dari guru PAI di lingkungan masyarakat tentu sangat berpengaruh, seorang guru PAI dipandang oleh masyarakat sebagai seseorang yang menguasai ilmu agama, bahkan banyak guru yang di lingkungan masyarakat disebut sebagai seorang ustad. Guru PAI juga dibutuhkan di lingkungan masyarakat, salah satu contohnya ketika guru PAI diminta untuk mengisi khutbah jumat, ataupun mengisi pengajian yang ada. Oleh karena itu maka seorang guru PAI harus pandai berbaur di tengah lingkungan masyarakat karena status dia sebagai seorang guru agama sangat dipandang oleh masyarakat.

#### **e. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam**

Kemuliaan dan ketinggian derajat guru yang diberikan oleh Allah SWT disebabkan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah Islamiyah yang juga bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik. Dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 Allah SWT berfirman:

---

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah. Op. Cit, hal. 136.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ.

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>27</sup>

Profesi seorang guru juga dapat dikatakan sebagai penolong orang lain, karena penyampaian hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran Islam agar orang lain dapat melaksanakan ajaran Islam. Dengan demikian akan tertolong-tolonglah orang lain dalam memahami ajaran Islam. Hal yang sama sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Mustafa Al-Maraghi bahwa orang yang diajak bicara dalam hal ini adalah umat yang mengajak kepada kebaikan, yang mempunyai dua tugas yaitu menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat yang mungkar.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah diterangkan bahwa Allah memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan yang luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebaikan dan makruf.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan ayat dan tafsir di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya guru berkewajiban membantu

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1996), hal. 115.

<sup>28</sup> Ahmad Al-Musthafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, Juz IV, terj. Bahrun Abu Bakar, (Semarang: Toha Putra, 1993), hal. 36.

<sup>29</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lantera Ilahi, 2006), hal. 173.

perkembangan anak menuju dewasa yang sesuai tujuan yang agamis yaitu membentuk agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Dengan demikian bahwa tugas dan tanggung jawab guru, terutama guru agama Islam adalah menyampaikan ajaran Allah dan Sunnah rasul sesuai dengan sabda Rasulullah yang berbunyi:

حد ثنا أبو عاصم الضحاك بن مخلد أخبرنا الأوزاعي حد ثنا حسان بن عطية عن أبي كبشة عن عبد الله بن عمرو أن النبي - صلى الله عليه وسلم قال بلغوا عني ولو آيه، (رواه البخاري)

Artinya: *“Diriwayatkan oleh Abu 'Ashim Ad-Dukhak bin Mukhallad telah menceritakan kepada kami, Al-Auza'i telah mengkhabarkan kepada kami, Hasan bin Athiyah telah menceritakan kepada kami, bahwa riwayat itu dari Abi Kabsah, dari Abdullah bin Umar bahwasanya Nabi bersabda: Sampaikanlah dari ajaranku walaupun satu ayat”*.(HR. Bukhari)<sup>30</sup>

Berdasarkan hadis di atas dapat dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh orang yang mengetahui termasuk pendidik atau guru adalah menyampaikan apa yang diketahuinya (ilmu) kepada orang yang tidak mengetahui. Apabila dilihat dari rincian tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru terutama guru agama Islam.

---

<sup>30</sup> Muhammad bin Ismail bin Ibrahim (Al-Bukhari), *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Darul Al-Fikr, 1981), hal. 174.

Tugas guru PAI itu mencakup tiga hal, selain mengajar dan mendidik ia juga bertugas sebagai pemimpin yang akan memimpin dirinya dan orang lain. Hal ini senada dengan pendapat Paul Suparno, ia mengatakan bahwa:

Tugas guru PAI itu adalah mendidik dan mengajar. Mendidik artinya mendorong dan membimbing peserta didik agar maju menuju kedewasaan secara utuh yang mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, spiritual, dan moral. Sedangkan mengajar adalah membantu dan melatih peserta didik agar mau belajar untuk mengetahui sesuatu dan mengembangkan pengetahuan.<sup>31</sup>

Samsul Nizar juga mengungkapkan bahwa mendidik merupakan rangkaian mengajar, memberi dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan. Jadi, tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar, di samping itu juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.<sup>32</sup>

Dari jabaran di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tugas guru dalam pendidikan agama Islam adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik. Tugas seorang guru juga harus dapat menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses pendidikan, menambah dan mengembangkan ilmu yang dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik, dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia. Dalam

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 175.

<sup>32</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 72.

penelitian ini penulis mengoprasionalakan dua dalil tersebut dan pendapat dua ahli tafsir yakni Ahmad Mustafa Al-Maraghi dan M. Quraish Shihab dalam melihat tugas dan tanggung jawab dari seorang guru Pendidikan Agama Islam.

## **2. Konsep Keberagaman Agama**

### **a. Pengertian Keberagaman**

Keberagaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat dimana terdapat perbedaaan<sup>2</sup> dalam berbagai bidang terutamasuku bangsa, ras, agama, ideologi, budaya (masyarakat yang majemuk). keberagaman dalam masyarakat adalah sebuah keadaan yang emnunjukkan perbedaan yang cukup banyak macam atau jenisnya dalam masyarakat.

Keberagaman berasal dari kata ragam . berdasarkan KBBI ragam berarti :

- 1) Sikap, tingkah laku, cara
- 2) Macam, jenis
- 3) Musik, lagu, langgam
- 4) Qarna, corak
- 5) Laras (tata bahasa)<sup>33</sup>

Ada tiga macam istilah yang digunakan untk menggambarkan masyarakat yang majemuk yang terdiri dari ras, agama, bahasa dan budaya yang berbeda yaitu masyarakat plural, masyaraakat heterogen, dan masyarakat multikultural.

- 1) Pluralitas : mengandaikan adanya hal-hal yang lebih dari satu (*many*)

---

<sup>33</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id> (diakses pada 10 Oktober 2019 pukul 08.00 WIB)

- 2) heterogen : menunjukkan bahwa keberadaan yang lebih dari satu itu berbeda-beda, bermacam-macam dan bahkan tidak dapat disamakan
- 3) Multikultural : inti dari multikulturalisme adalah kesediaan menerima kelompok lain secara sama sebagai kesatuan tanpa memperdulikan perbedaan budaya ,etnik, gender, bahasa maupun agama. multikulturalisme memberikan penegasan bahwa dengan segala perbedaannya itu mereka adalah sama di ruang publik, menekankan pengakuan dan penghargaan pada perbedaan.<sup>34</sup>

Keberagaman disini memiliki makna sebagai suatu kondisi dalam masyarakat dimana terdapat perbedaan-perbedaan dalam berbagai bidang, terutama suku bangsa dan ras, agama dan keyakinan, ideology, adat kesopanan, serta situasi ekonomi. Sedangkan kesederajatan memiliki makna sebagai suatu kondisi dimana dalam perbedaan dan keragaman yang ada manusia tetap memiliki satu kedudukan yang sama dan satu tingkatan hierarki.

#### **b. Keberagaman Agama di Indonesia**

Bangsa Indonesia memiliki keragaman yang begitu banyak, tidak hanya masalah adat istiadat atau budaya seni, bahasa dan ras, tetapi juga termasuk masalah agama. Walaupun mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, ada beberapa agama dan keyakinan lain yang juga dianut penduduk ini. Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Khonghucu adalah contoh agama yang juga tidak sedikit dipeluk oleh warga Indonesia. Setiap agama tentu punya aturan masing-masing

---

<sup>34</sup> Catarats. *Manusia, Keragaman, dan Kesetaraan*, Catarats Wordpress, edisi maret 2009

dalam beribadah. Namun perbedaan ini bukanlah alasan untuk berpecah belah. Sebagai satu saudara dalam tanah air yang sama, setiap warga Indonesia berkewajiban menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia agar negara ini tetap menjadi satu kesatuan yang utuh dan mencapai tujuannya sebagai negara yang makmur dan berkeadilan sosial.

Agama sendiri adalah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat. Dalam praktiknya fungsi agama dalam masyarakat adalah sebagai sesuatu yang edukatif yaitu agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Agama juga berfungsi sebagai penyelamat, perdamaian, sosial kontrol, pemupuk rasa solidaritas, transformatif (membawa perubahan), kreatif, dan agama berfungsi sublimatif (perubahan ke tingkat yang lebih baik).<sup>35</sup>

Beberapa tahun terakhir ini kerukunan dan keharmonisan antarumat beragama mendapat cobaan atau minimal sebuah tes case. Dalam skala nasional terbaru adalah kasus golongan Syiah di Sampang yang mengakibatkan jatuhnya beberapa korban dan ratusan orang mengungsi. Dalam skala internasional adalah tragedi yang menimpa umat Islam yang terjadi di Myanmar. Sudah banyak teori yang digunakan para ahli untuk mengungkap kedua kasus tersebut. Sebagian, mereka menyimpulkan bahwa kedua kasus tersebut tidaklah ada hubungannya dengan masalah agama. Alasannya, bahwa mereka yang “berseteru” telah bertahun-tahun hidup berdampingan secara damai dan saling menghormati sesama pemeluk agama, yang terjadi adalah gesekan-gesekan biasa yang tidak ada hubungannya dengan

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

agama. Sebagian lain mengaskan, bahwa perseteruan tersebut, adalah perseteruan antar agama. Mereka menggunakan agama sebagai dasar untuk memerangi dan mengusir bahkan membunuh lawannya. Alasannya adalah dipergunakannya berbagai simbol agama dalam perseteruan tersebut.

Dampak buruk dari tidak adanya sikap terbuka, logis, dan dewasa atas keragaman masyarakat tersebut antara lain adalah disharmonisasi (tidak adanya penyesuaian atas keragaman antara manusia dengan lingkungannya), perilaku diskriminatif terhadap kelompok masyarakat tertentu, eksklusivisme/rasialis (menganggap derajat kelompoknya lebih tinggi dari kelompok lain). Untuk menghindari dampak buruk di atas, ada beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan semangat religius, semangat nasionalisme, semangat pluralism, semangat humanism, dialog antar- umat beragama, dan membangun suatu pola komunikasi untuk interaksi maupun konfigurasi hubungan antar agama, media massa, dan harmonisasi dunia.<sup>36</sup>

Kita semua sepakat minimal sementara ini bahwa gesekan, perseteruan atau konflik yang berbau agama atau sengaja dikaitkan agama, sangat mudah untuk diledakkan oleh pihak-pihak tertentu yang memiliki “hidden agenda”. Belum lagi jika ditambahi”bumbu-bumbu” yang sengaja dilontarkan oleh orang yang lebih tepat disebut sebagai provokator dari pada pemerhati atau pengamat. Mereka bukannya berusaha untuk mendinginkan permasalahan atau memberikan solusi, tetapi mereka malah berusaha menjadi tokoh atau narasumber yang mencari

---

<sup>36</sup> *Ibid.*

kambing hitam, jika tidak mendapatkan mereka menghitamkan permasalahan, sehingga permasalahan bukannya terselesaikan tetapi semakin hitam, keruh dan kalau perlu ditenggelamkan. Karena itu sudah seharusnya para pemeluk agama, terutama para pemukanya untuk tidak mudah terprovokasi oleh emosi keagamaan yang tidak dewasa. Sebaliknya para pemuka agama mempunyai kewajiban untuk menciptakan kedewasaan dalam beragama demi terwujudnya kerukunan bersama dan keutuhan serta kejayaan bangsa Indonesia.

### **c. Keberagaman Agama Dalam Pandangan Islam**

Islam dalam melihat keberagaman merupakan sesuatu yang niscaya dan menjadi realita kehidupan manusia. Banyak ayat Al-Quran yang menerangkan realitas sunnatullah tersebut. Diantara ayat Al-Quran dalam hal ini adalah (artinya):

- 1) *“Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya ?”* (QS. Yunus/10:99).

Menurut tafsir Al-Muyassar sekiranya Tuhanmu wahai Rasul menghendaki agar semua orang yang ada di bumi ini beriman, niscaya mereka semua pasti beriman. Akan tetapi Allah tidak menghendaki hal itu karena hukmah tertentu. Dia menyesatkan orang yang dikehendaki-Nya berdasarkan keadilan-Nya. Dan dia memberikan petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya berdasarkan karunia-

Nya. Maka engkau tidak kuasa memaksa orang untuk tidak beriman. Karena bimbingan menuju iman adalah hak milik Allah.<sup>37</sup>

- 2) *“Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat, kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka”*.(QS. Hud/ 11: 118-119).

Menurut Tafsir Al-Muyassar sekiranya Tuhanmu wahai Rasul berkehendak membuat manusia menjadi satu umat yang mengikuti kebenaran, niscaya Dia akan melakukannya. Akan tetapi dia tidak menghendaki hal itu. Maka merekapun terus menerus berselisih paham tentang kebenaran gara-gara mengikuti hawa nafsu dan melampaui batas. Kecuali orang yang dirahmati Allah dengan bimbingan-Nya ke jalan yang benar. Maka itulah orang-orang yang tidak berselisih paham tentang Allah. Dan untuk menghadapi ujian perselisihan paham itulah Allah menciptakan mereka. Sehingga ada yang celaka dan ada yang bahagia. Dan kalimah Tuhanmu wahai Rasul yang telah ditetapkan-Nya di zaman azali memastikan bahwa dia akan mengisi Neraka Jahannam dengan para pengikut setan dari bangsa jin dan manusia.<sup>38</sup>

- 3) *“Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi*

---

<sup>37</sup> Aidh bin Abdullah Qarni, *Tafsir Muyassar Jilid Ke empat*, (Jakarta: Qisti Press, 2007), hal.107.

<sup>38</sup> *Ibid.*

*petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. AnNahl/16: 93)*

Menurut Tafsir Al-Muyassar seandainya Allah berkehendak niscaya Dia menjadikan kalian umat yang satu sepakat di atas kebenaran, akan tetapi Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dengan tidak membimbingnya kepada kebenaran maupun memenuhi perjanjian dengan keadilan-Nya Dia membimbing siapa yang Dia kehendaki pada kebenaran dengan karunia-Nya. Kalian pasti akan ditanya tentang apa yang kalian lakukan di dunia.<sup>39</sup>

Disamping Al-Quran menegaskan keniscayaan keberagaman manusia dalam SARA, Al-Quran juga memerintahkan kepada semua pengikutnya untuk tetap berbuat baik dan adil kepada sesama manusia, meskipun diluar agamanya. Diantara ayat-ayat Al-Quran yang memerintahkan berbuat baik dan adil kepada sesama adalah kalam Allah yang artinya:

- 1) *“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Maidah/5:8).*

Menurut Tafsir Min Fathil Qadir Allah melarang setiap mu'min membawa kemarahan mereka terhadap orang-orang kafir menjadikannya tidak berbuat adil

---

<sup>39</sup> *Ibid.*

kepada mereka, lalu bagaimana dengan seorang yang sebatas berbuat fasiq dan perkara bid'ah ? maka dengan perkara ini ia mesti lebih mengutamakan keadilannya sekalipun dia berbuat aniaya kepadanya.<sup>40</sup>

- 2) *“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu.”*.(QS. AlMumtahanah/60: 8-9).

Menurut Tafsir Min Fathil Qadir Allah tidak akan melarang kalian untuk berbuat baik kepada orang-orang yang tidak memerangi agama kalian dan tidak mengusir kalian dari kampung halaman kalian. Kalian diperbolehkan bersilaturahmi dengan mereka atau saling mengasihi sesama tetangga. Allah juga tidak melarang kalian memperlakukan mereka dengan adil. Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil dan membersihkan jiwa mereka. Maksudnya adalah Allah tidak melarang untuk mencintai mereka dan memperlakukan mereka dengan adil. Allah hanya melarang kalian wahai orang mukmin untuk berbuat baik kepada orang-orang yang memerangi agama kalian dan mereka yang mengusir kalian dari kampung halaman. Mereka adalah para pembesar kafir Quraiys. Kalian dilarang untuk memberi pertolongan kepada mereka yang telah mengusir kalian dari

---

<sup>40</sup> Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), hal. 477.

kampung halaman kalian, yaitu semua penduduk Makkah dan sekutu mereka. Jangan kalian jadikan mereka penolong dan sekutu kalian. Barang siapa yang tetap begitu maka mereka adalah orang yang mendholimi diri mereka sendiri dengan memusuhi Allah, rasul-Nya dan kitab suci Alquran.<sup>41</sup>

3) *Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam (QS. Al-Isra' /17:70)*<sup>42</sup>

Menurut Tafsir Min Fathil Qadir Dan sungguh telah Kami utamakan anak cucu Adam sebagai ciptaan yang baik dan Kami istimewa mereka dengan akal, tabiat, ilmu, dan pemahaman. Dan Kami pikul mereka di daratan menggunakan hewan melata dan kendaraan lainnya, dan di lautan dengan bahtera. Dan Kami beri rejeki mereka dengan kelezatan makanan dan minuman. Kami utamakan mereka atas banyak makhluk, yaitu selain malaikat, dengan keutamaan yang besar. Maksudnya yaitu jenis yang diutamakan.<sup>43</sup>

Bahkan dalam kondisi perang pun, Islam tetap memerintahkan untuk menjaga akhlak kasih sayang dengan adanya dilarang keras untuk membunuh orangtua, wanita dan anak kecil, serta dilarang merusak rumah peribadatan dan menumbangkan tumbuh-tumbuhan. Itulah ajaran Islam sejak empat belas abad yang lampau, melalui khoirul anbiya'nabi Muhammad saw. Sebuah ajaran yang menebarkan kasih sayang sekalipun kepada orang yang berbeda keyakinan. Dari

---

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> Departemen Agama RI. Op. Cit, hal. 106-282.

<sup>43</sup> *Ibid.*

beberapa penggalan ayat Al-Qur'an yang telah dijelaskan ayat-ayat tersebut yang akan peneliti oprasionalkan dalam penelitian ini.

#### **d. Keberagaman Agama di Kota Kupang**

Kota Kupang adalah sebuah kotamadya dan sekaligus ibu kota provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kotamadya ini adalah kota yang terbesar di Pulau Timor yang terletak di pesisir Teluk Kupang, bagian barat laut pulau Timor. Sebagai kota terbesar di provinsi Nusa Tenggara Timur, Kota Kupang dipenuhi oleh berbagai suku bangsa. Suku yang signifikan jumlahnya di "Kota Kupang" adalah suku Timor, Rote, Sabu, Tionghoa, Flores dan sebagian kecil pendatang dari Bugis dan Jawa.

Kota kupang sangat menjunjung erat tali persaudaraan buktinya adalah didirikannya gong perdamaian yang memiliki simbol perdamaian. Gong perdamaian sendiri telah ditempatkan di beberapa daerah di Indonesia salah satunya ada di kota Kupang. Tujuan dari gong ini sendiri agar supaya tidak lagi terjadi perang, konflik sara, terorisme, dsb. Begitu harmonisnya hubungan masyarakat di kota Kupang walaupun mereka memiliki latar belakang agama yang berbeda mereka tetap saling menghargai satu sama lain dan tidak pernahh mencaci atau mempermainkan agama yang ada di sana. Namun kasus yang sering terjadi belakangan ini di Indonesia bisa saja memberikan pengaruh kepada masyrakat di kota Kupang, oleh karena itu pemerintah kota Kupang melalui Kementerian Agama Provinsi NTT telah melakukan upaya dalam menangani isu-isue yang beredar mengenai agama dari luar dan juga pemerintah telah mengupayakan untuk

membasmi kaum radikalisme yang berusaha merusak persatuan dan kesatuan Indonesia.

### **3. Implementasi Pembelajaran Agama Islam**

Implementasi dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar/instruktur dan suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu. Pembelajaran adalah mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu. Sedangkan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>44</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Agama merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap tingkah laku manusia. Membina budi pekerti luhur seperti, keikhlasan, kebenaran, keadilan, kejujuran, kasih sayang, keadilan, cinta mencintai dan

---

<sup>44</sup> UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 4

menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan Allah SWT.<sup>45</sup> Islam adalah syari'at Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah maupun di lingkungan. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena pada dasarnya manusia dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga menjadi khalifah di bumi. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani ajaran agama Islam dengan disertai menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Oleh demikian implementasi pembelajaran agama Islam merupakan suatu proses penerapan dalam pembelajaran agama islam.

Dalam hal ini implementasi pembelajaran agama Islam memiliki artian penerapan pembelajaran agama Islam, untuk di madrasah islamiah seperti sekolah yang berbasis Islam penerapan pembelajaran agama Islam ada beberapa seperti fikih, aqidah akhlak, al-Qur'an hadits, tafsir, dan SKI, sedangkan untuk disekolah negeri seperti SMPN 13 Kota Kupang pembelajaran agama Islam di ringkas semuanya menjadi satu dalam mata pelajaran Agama Islam. Dalam mata pelajaran ini para peserta didik di ajarkan mata pelajaran agama Islam seperti fikih, aqidah akhlak, al-Qur'an hadits, tafsir, dan SKI juga namun hanya bagian-bagian dasarnya saja berbeda dengan sekolah-sekolah Islam yang lebih mendalam pembelajarannya.

---

<sup>45</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad. Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 7

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Jenis yang akan peneliti gunakan adalah Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif yang dimaksud peneliti ialah mencari beberapa sumber lalu di satukan dan dalam artian penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya seperti yang terjadi berdasarkan pra survey yang penulis lakukan di SMPN 13 Kota Kupang. Penelitian deskriptif bertujuan, menjelaskan secara apa yang ada dilapangan sesuai lapangan, dan jelas mengenai apa yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan dengan cara menempuh langkah-langkah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada saat penulis membaca buku penulis membaca tentang Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D: Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan menggunakan cara acak.

### **B. Tempat dan Lokasi Penelitian**

Semua jenis penelitian dimulai dari perumusan masalah. Penelitian kualitatif mendapatkan masalah dengan cara induktif. Peneliti harus datang ke latar penelitian, berada di sana dalam waktu yang memadai dan menggali masalah

menggunakan cara berinteraksi dengan para partisipan yaitu subjek pemilik realitas yang akan diteliti.

### **C. Informasi Penelitian**

#### 1. Subjek penelitian

- a. Guru Pendidikan Agama Islam
- b. Kepala sekolah SMPN 13 Kota Kupang
- c. Peserta didik SMPN 13 Kota Kupang

#### 2. Objek Penelitian

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Keberagaman Agama di SMPN 13 Kota Kupang

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sebuah buku yang penulis baca menerangkan tentang pendapat harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu :

1. Dalam hal-hal yang sangat personal yang ada sebelumnya dan secepatnya menyatu dengan suatu pekerjaan yang menjadi tujuan atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan sumber informasi secara cepat tentang sesuatu yang spontan.
2. Sumber subjek masih dalam kawasan secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Mohamad Ali, *Penelitian Pendidikan; Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2013), hal. 131.

## **E. Teknik Penentuan Informan**

Menurut pendapat Spradley informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu:

1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.<sup>47</sup>

Dari pendapat diatas peneliti telah menentukan informan yang sesuai dengan penelitian ini yakni guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Kota Kupang, peneliti memilihnya dikarenakan informan masuk dalam kriteria penelitian ini.

## **F. Teknik Mengumpulkan Data**

1. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti berupa gambar-gambar selama kegiatan berlangsung.
2. Observasi dan wawancara digunakan untuk mengamati proses pembelajaran terutama aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>48</sup>

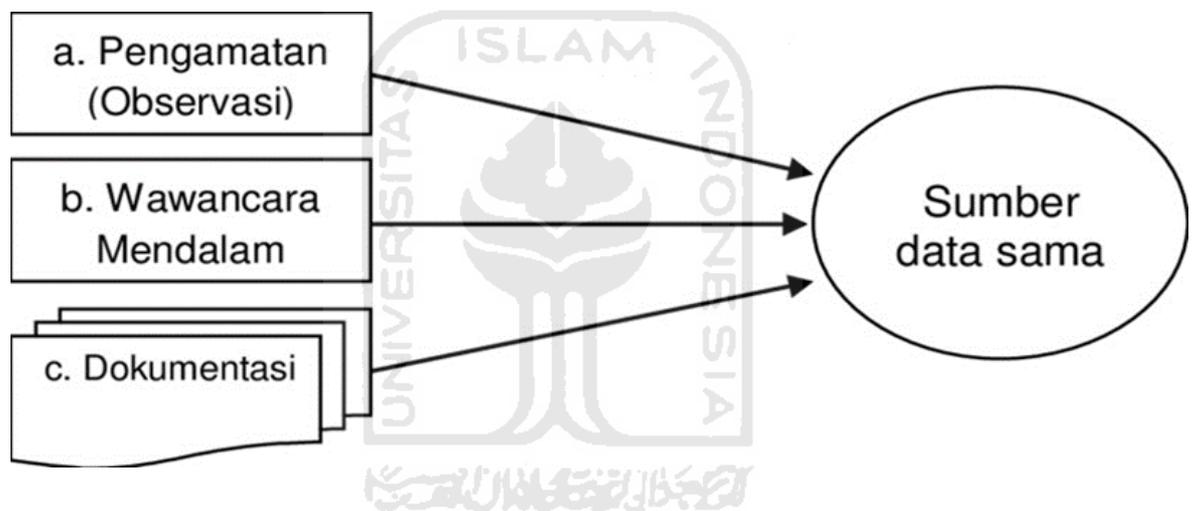
---

<sup>47</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif (Dasar-Dasar dan Aplikasi)*, (Malang: Ya3 Malang, 1990), hal. 45.

<sup>48</sup> Mohammad Ali. Op. Cit, hal. 132.

## G. Keabsahan Data

Menguji tentang kebenaran hasil dari penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Peneliti disini ingin menjelaskan tentang Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua macam triangulasi tersebut, yakni Triangulasi teknik peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Hal ini dapat digambarkan seperti berikut:



## H. Teknik Analisis Data

Didalam paparan yang dijelaskan Sugiyono dalam Iskandar, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun teknik analisis data

dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penyelesaian.<sup>49</sup>

### 1. Reduksi Data

Proses pemilihan yang dilakukan peneliti di SMPN 13 Kota Kupang, memilih untuk memperingkas data, mengabstraksikan dan perubahan data kurang jelas dari guru PAI. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi setelah klarifikasi data atas dasar tema kemudian peneliti melakukan abstraksi data hingga dibuat kesimpulan yang jelas.

### 2. Tahap Penyimpanan Data (Display)

Didalam penyataannya Menurut Miles dan Huberman data adalah hasil dari penelitian memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kejadian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap masyarakat dikumpulkan untuk diambil kesimpulan sehingga bisa dijadikan dalam bentuk narasi.

### 3. Tahap Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Hasil dari penelitian bertujuan untuk menghasilkan data, dan display data sehingga didapat kesimpulan.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Mohammad Ali. Op. Cit, hal. 133.

<sup>50</sup> Mohammad Ali. Op. Cit, hal. 134.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMPN 13 Kota Kupang

##### 1. Identitas Sekolah

<b>Nama Sekolah</b>	UPTD. SMPN 13 Kota Kupang
<b>Alamat Sekolah</b>	Jln. Frans Da Romes Kel. Maulafa - Kupang
<b>Posisi Geografis</b>	Lintang -10.200866169718637 Bujur -123.58795166015625
<b>NPSN</b>	50304979
<b>Status</b>	Negeri
<b>Tanggal SK Pendirian</b>	1997-07-17
<b>Tanggal Izin Operasional</b>	1910-01-01
<b>Kodepos</b>	85142
<b>Hak milik</b>	Pemerintah Daerah
<b>Kurikulum</b>	2013
<b>Akreditasi</b>	B
<b>Nomor Telepon</b>	8080847
<b>Email</b>	<a href="mailto:Smpn13kupang@gmail.com">Smpn13kupang@gmail.com</a>

**Tabel 1: Profil Singkat SMPN 13 Kota Kupang**

## 2. Identitas Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah	Dra. Maria Th. Rosalina S. Lana
NIP	19670904 199802 2 005
Nomor HP	081 338 383 997

**Tabel 2: Identitas Kepala Sekolah**

## 3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah SMPN 13 Kota Kupang

### a. Visi :

Terwujudnya sekolah unggul, inklusif, humanis, berintegritas, dan berilmu

### b. Misi :

- 1) Mewujudkan kondisi dan menjamin proses pembelajaran yang bermutu, efektif dan efisien agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi diri, minat dan bakat secara utuh dan berkelanjutan.
- 2) Meningkatkan proses pembinaan kapasitas bagi seluruh warga sekolah agar memiliki etos kerja dan daya juang tinggi.
- 3) Menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan dalam semangat toleransi dan cinta tanah air.
- 4) Menumbuhkembangkan budi pekerti melalui penguatan pendidikan karakter.
- 5) Mengembangkan kolaborasi pembelajaran kontekstual, aktual dan partisipatif.
- 6) Mengembangkan sekolah hijau, peduli lingkungan dan gerakan literasi sekolah.
- 7) Memberi layanan prima bagi semua warga sekolah dan masyarakat.

c. Tujuan Sekolah

Tercapainya :

- 1) Ketuntasan belajar minimum untuk semua mata pelajaran 75.
- 2) Meraih kejuaraan OSN dan O2SN.
- 3) Tingkat kehadiran warga sekolah minimal 98%.
- 4) Kondisi kesiapan fungsi-fungsi sekolah berstandar nasional pendidikan.
- 5) Proses pembelajaran kolaboratif, bermakna, berbasis kompetensi dan berkarakter.
- 6) Angka kenaikan kelas, kelulusan dan melanjutkan 100%.
- 7) Terciptanya sekolah hijau, asri, nyaman, bersih dan sehat.
- 8) Pengembangan diri warga sekolah melalui gerakan literasi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, senibudaya, dan olahraga.

**4. Tenaga Pengajar**

No	Guru Mata Pelajaran	L	P	Jumlah	Keterangan
1	Agama Protestan	-	3	3	
2	Agama Katolik	-	1	1	
3	Agama Islam	-	-	-	Diajarkan oleh guru mata pelajaran IPS
4	PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)	2	2	4	
5	Bahasa Indonesia	3	4	7	

6	Bahasa Inggris		6	6	
7	Matematika		6	6	
8	IPA Terpadu	3	2	5	
9	IPS Terpadu	6	1	7	
10	Seni Budaya	1	2	3	
11	PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan)	1	1	2	
12	TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)		2	2	
13	BP/BK (Bimbingan Penyuluhan/Bimbingan Konseling)		3	3	
14	Prakarya	-	-	-	Diajarkan oleh guru mata pelajaran IPS dan TIK
<b>B Jumlah</b>		16	33	49	

**Tabel 3 : Data Jumlah Guru**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
1	Dra. Sifera M. Bekak	Agama Protestan
2	Ema Y. W. Lobo, S.Pd	Agama Protestan
3	Naomi Linda Bora, S.Th	Agama Protestan
4	Marselina Ega, S.Ag	Agama Katolik
5	Deddy Sanjaya, S.Pd	Agama Islam dan IPS Terpadu
6	Regina Rouna Bela, S.Pd	PPKN
7	Chicilia Mengge, S.Pd	PPKN
8	Jidro Missa, S.Pd	PPKN
9	Yandrianus Kessu Roga, S.Pd	PPKN
10	Yohanes Joni Liwu, S.Pd	Bahasa Indonesia
11	Dra. Sulami Elisabeth Ch.	Bahasa Indonesia
12	Mariatun, S.Pd	Bahasa Indonesia
13	Pace Adrianus Huan, S.Pd	Bahasa Indonesia
14	Joseph Jefri Tampani, S.Pd	Bahasa Indonesia
15	Roswita Vera Beda, S.Pd	Bahasa Indonesia
16	Agustina Seran, S.Pd	Bahasa Indonesia
17	Detjel Lutji Nguru, S.Pd	Bahasa Inggris
18	Talita Renata, S.Pd	Bahasa Inggris
19	Dada Gole, S.Pd	Bahasa Inggris
20	Maria Dafrosa Ulu, S.Pd	Bahasa Inggris
21	Maria Emeliana Eli, S.Pd	Bahasa Inggris

22	Petronela I. Ndamalero, S.Pd	Bahasa Inggris
23	Daprosa Dai Laga, S.Pd	Matematika
24	Tri Wuryani, S.Pd	Matematika
25	Naomi Soli Ledi, S.Pd	Matematika
26	Yohana O. Suluh, S.Pd	Matematika
27	Yuliana P. Naisunis, S.Pd	Matematika
28	Siti Zam'ah, S.Pd	Matematia
29	Maria Yasintha Giri, S.Pd	IPA Terpadu
30	Ambrosius Ola Sesa, S.Pd	IPA Terpadu
31	Vandy G. J. Fanggidae, S.Pd	IPA Terpadu
32	Suryani Hasan, S.Pd	IPA Terpadu
33	Arnoldus Apriano Ganggur, S.Pd	IPA Terpadu
34	Warmansyah, S.Pd	IPS Terpadu
35	Jusak Leo, S.Pd	IPS Terpadu
36	Dominikus N. D. Nggala, S.Pd	IPS Terpadu dan Prakarya
37	Drs. Darius R. Dawa	IPS Terpadu
38	Arkilaus Tampani, S.Pd	IPS Terpadu
39	Marthen Djakadana, S.Pd	IPS Terpadu
40	Maria M. Rusae, S.Pd	Seni Budaya
41	Alexander M. Monny, S.Pd	Seni Budaya
42	Ludgardis P. Arong, S.Pd	Seni Budaya
43	Eliyordan N. Saka, S.Pd	PJOK

44	Emiliana Bnani, S.Pd	PJOK
45	Ester Am Una, S. Kom	TIK
46	Deltania Boellan, S.Pd	TIK dan Prakarya
47	Maria Fatima Kou, S.Pd	BP/BK
48	Dra. Maria Irene Fehan	BP/BK
49	Yenti Missa, S.Pd	BP/BK

**Tabel 4 : Nama-nama guru dan mata pelajaran**

#### 5. Data Pegawai dan TU (Tata Usaha)

No	Jabatan	Nama
1	Koordinator Tata Usaha	Rintje L. Kolmang Hitis
2	Staf Tata Usaha	Yulianto Bali Dendo
3	Staf Tata Usaha	Hendrika Heret
4	Penjaga Sekolah	Anderias Tampani
5	Staf Tata Usaha	Marchica S. Thung
6	Staf Tata Usaha	Marcos Queni, S.Si
7	Staf Tata Usaha	Marsra Erna Hoinbala
8	Security	Daud A. Tonu Bes

**Tabel 5 : Nama-Nama Pegawai dan TU (Tata Usaha)**

#### 6. Peserta Didik

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	489

2	Perempuan	438
<b>Jumlah</b>		927

**Tabel 6 : Data jenis kelamin**

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1	VII	L	135	285
		P	150	
2	VIII	L	183	320
		P	137	
3	IX	L	171	322
		P	151	

**Tabel 7 : Data kelas**

No	Agama	Jumlah
1	Islam	30
2	Kristen	676
3	Katolik	221
4	Hindu	0
5	Budha	0
6	Konghucu	0
<b>Jumlah</b>		927

**Tabel 8 : Data agama**

## 7. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di SMPN 13 Kota Kupang menggunakan kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran di SMPN 13 Kota Kupang dimulai dari pukul 07.15 WITA hingga pukul 14.00 WITA, dilanjutkan dengan pelajaran tambahan khusus untuk kelas IX hingga pukul 15.30 WITA.

*“Di sini kami sudah menggunakan K13 walaupun dalam proses penerapannya membutuhkan waktu yang cukup lama karena terkendala oleh kemampuan para guru dan juga sarana prasarananya yang belum lengkap pada waktu itu, tapi Puji Tuhan untuk sekarang kami sudah bisa menerapkan K13 itu sendiri secara keseluruhan. Kalau untuk proses belajar mengajar di sini dimulai dari jam 07.15 WITA sampai pukul 14.00 WITA dengan diselingi 2 kali waktu istirahat dan juga ada pelajaran tambahan untuk kelas IX dari jam 14.00 sampai jam 15.30 itu dalam rangka persiapan menghadapi UTBK”<sup>51</sup>*

Pada saat penerapan K13 di SMPN 13 Kota Kupang terjadi sedikit kendala dikarenakan kurangnya kemampuan para guru dalam menerapkan K13 dan juga sarana dan prasarana yang kurang memadai, tetapi pada saat ini K13 sudah dapat diterapkan secara keseluruhan di SMPN 13 Kota Kupang.

## 8. Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Kantor	1	Baik	
2	Perpustakaan	1	Rusak Sedang	
3	Lab. IPA	1	Baik	
4	Lab. Komputer	3	Baik	
5	Mushola	1	Rusak Berat	

<sup>51</sup> Maria Th. Rosalina S. Lena di Kupang, Kamis 30 Juli 2020.

6	Gudang	1	Rusak Berat	
7	WC Siswa	9	6 Baik	
8	WC Guru	2	Baik	
9	Kamar Mandi	2	Rusak Berat	
10	Mes Guru	2	Rusak Sedang	

**Tabel 9 : Data sarana dan prasarana**

No	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
1	9	10	10	29

**Tabel 10 : Data ruang kelas**

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun Semangat keberagaman beragama di SMPN 13 kota Kupang**

Sesuai dengan observasi dan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 27, 28, 29 dan 30 Juli 2020. Penulis berhasil mendapatkan data yang penulis inginkan terkait dengan perspektif guru PAI terhadap keberagaman agama di SMPN 13 Kota Kupang, pada saat melakukan observasi di sekolah peneliti tidak dapat mengikuti kelas secara langsung dikarenakan adanya pandemi covid 19 sehingga penulis mengikuti kelas secara online yang diikuti oleh guru PAI di SMPN 13 Kota Kupang bapak Deddy Sanjaya dan sebagian siswa kelas 7. Keberagaman agama di SMPN 13 Kota Kupang selama ini berjalan dengan baik dan harmonis baik itu di kalangan para siswa ataupun para guru-gurunya. Contohnya ketika ada hari raya dalam agama Kristen seperti hari raya Natal maka mereka juga mengundang para guru dan

sebagian siswa yang beragama Islam, ketika ada hari raya Islam seperti Maulid Nabi juga turut mengundang guru dan sebagian siswa yang beragama Kristen dan juga Katolik dan juga ketika ada doa bersama mereka melaksanannya dalam satu ruangan dan berdoa bersama-sama menurut keyakinan masing-masing . Berikut pemaparan wawancara bersama dengan narasumber pertama bapak Deddy Sanjaya:

*“Keberagaman itu adalah fitrah dari seorang manusia, Allah menciptakan kita itu berbeda-beda ada yang putih, ada yang hitam, ada yang tinggi, ada yang pendek, ada yang pintar ada yang bodoh, begitu juga mengenai iman ada orang-orang yang beriman ada juga orang-orang yang tidak beriman, ada orang-orang yang percaya sama Allah ada juga yang tidak itu semua pada dasarnya memang sudah diatur sama yang diatas tinggal saja tugas kita bagaimana caranya kita manusia yang beda-beda ini bisa hidup berdampingan satu sama lain tanpa perlu adanya apa e rasa iri atau rasa saling menyalahkan karna perbedaan itu tadi, nah maka disini kita harus sama-sama menjaga agar terhindar dari itu”*

Melalui hasil wawancara diatas bapak Deddy Sanjaya mengungkapkan bahwasanya keberagaman merupakan fitrah yang diberikan oleh Allah kepada umat manusia, manusia dilahirkan dalam bentuk dan keadaan yang berbeda-beda ada yang kaya, ada yang miskin, ada yang hitam kulitnya, ada yang putih kulitnya, bahkan Allah juga menciptakan manusia dalam keadaan yang beriman dan tidak beriman kepadanya, hal ini sebagaimana seperti teori yang penulis gunakan yaitu menurut Tafsir Al-Muyassar sekiranya Tuhanmu menghendaki agar semua orang yang ada di muka bumi ini beriman, niscaya mereka semua pasti beriman. Akan tetapi Allah tidak menghendaki hal itu karena hukmah tertentu. Dia menyesatkan orang yang dikehendakinya berdasarkan keadilannya.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Aidh bin Abdullah Qarni, *Tafsir Muyassar Jilid Ke empat*, (Jakarta: Qisti Press, 2007), hal.107.

*“Keberagaman agama kalau disini ya dalam interaksi sosial interaksi kita disini dalam artian kita baik-baik saja cuman berperan dalam hal ketauhidan mungkin kita tidak bisa ikut terlibat ya itu masing-masing, kalau dalam hal-hal yang berbaur kegiatan-kegiatan agama Islam hari-hari besar ya kita sangat berperan sekali kita tetap adakan kegiatan Maulid Nabi, Isra Miraj atau halal bi halal walaupun kami hanya beberapa orang kelas 7 kan sekarang 10 orang, kelas 8 ada 10 orang, kelas 9 ada 10 orang jadi jumlahnya 30 yang pada tahun ajaran ini ya 2020/2021, jadi untuk mengatur kegiatan Islam tetap kami laksanakan kami hadirkan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah dan sebagian murid kami juga tetap mengikuti kegiatan natal bersama atau juga paskah bersama peran kami disitu sangat penting sekali”<sup>53</sup>*

Dari narasumber pertama selaku guru PAI di SMPN 13 Kota Kupang. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwasanya keberagaman agama menurut perspektif bapak Deddy Sanjaya di SMPN 13 Kota Kupang sudah berjalan dengan baik dan juga harmonis, tidak pernah ada masalah yang terjadi. Ada hal yang menarik dari wawancara diatas pak Deddy Sanjaya mengatakan bahwasanya di SMPN 13 Kota Kupang sering diadakan acara hari raya dalam agama seperti:

- a. Maulid Nabi bersama
- b. Isra Miraj bersama
- c. Halal bi Halal
- d. Natal bersama
- e. Paskah bersama

Dari kegiatan-kegiatan diatas ada hal yang menarik, karena ketika kegiatan perayaan hari raya tersebut para siswa dan guru turut diundang dalam acaranya baik itu Maulid Nabi, Isra Miraj, Halal bi Halal, Natal bersama, dan Paskah bersama. Dalam kegiatan-kegiatan ini mereka selalu berkumpul bersama tidak harus hanya

---

<sup>53</sup> Deddy Sanjaya di Kupang, Rabu 29 Juli 2020.

yang seiman yang boleh hadir dalam acara perayaan tersebut namun semuanya turut ikut serta dalam acara tersebut, dengan adanya acara-acara ini dengan sendiri akan tertanam dalam diri para siswa tentang nilai-nilai keberagaman dan toleransi terhadap satu sama lain, dan juga telah menggambarkan bahwasanya para guru dan siswa di SMPN 13 Kota Kupang telah memberikan gambaran suatu masyarakat yang majemuk yang terdiri dari ras, agama, bahasa, dan budaya yang berbeda yaitu masyarakat plural, masyarakat heterogen, dan masyarakat multikultural.

Menghargai keberagaman dan memiliki semangat toleransi bagi masyarakat Kota Kupang merupakan suatu kewajiban karena keadaan masyarakat yang beragam yang menghuni Kota Kupang, begitu juga semangat toleransi tersebut harus ditingkatkan di lingkungan-lingkungan sekolah agar nantinya para siswa tidak menjadi orang yang memiliki sikap intoleran di masyarakat. Dari hasil wawancara selanjutnya penulis menambahkan perspektif dari kepala sekolah SMPN 13 Kota Kupang ibu Maria Th. Rosalina S. Lana sebagai narasumber kedua mengenai keberagaman agama di SMPN 13 Kota Kupang, berikut hasil wawancara dengan narasumber kedua:

*“Menurut saya keberagaman disini sudah sangat baik dan Puji Tuhan murid-murid dan guru-gurunya sudah baik dalam menerapkan nilai-nilai keberagaman. Yah sangat baik indikatornya karena selain visi misi sekolah kami itu adalah berkaitan dengan integritas visi ya salah satunya adalah integritas kemudian salah satu misi adalah semangat toleransi dan cinta tanah air, kenapa saya katakan sangat baik karena setiap hari sabtu kami menyiapkan yang disebut sabtu religi sabtu religi itu semua agama kami kelompokkan dikelas masing-masing untuk berdoa, teman-teman kita yang Muslim berdoa di mushola kemudian yang Kristen karena jumlah mereka lebih banyak yang Kristen di kelas-kelas oleh*

*beberapa guru dan yang Katolik itu di bangku-bangku di teras sekolah itu rutin kami laksanakan itu kebijakan yang dilakukan oleh pihak sekolah”<sup>54</sup>*

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu kepala sekolah SMPN 13 Kota Kupang ibu Maria Th. Rosalina S. Beliau mengatakan bahwasanya dia yakin akan sikap keberagaman yang dimiliki oleh siswa-siswa di SMPN 13 Kota Kupang sudah sangat baik karena salah satu visi sekolah mereka yaitu mengenai integritas yaitu suatu konsep yang berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan, nilai, metode, ukuran, prinsip, ekspektasi dan berbagi hal yang dihasilkan, orang yang berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter yang kuat. Selain integritas SMPN 13 Kota Kupang juga menanamkan sikap semangat toleransi dan cinta tanah air sebagai misi sekolah

*“Setiap hari senin itu kan kita selalu adakan apel pembukaan sebelum masuk kelas biasanya setelah pengumuman dari saya atau guru-guru yang lain itu selalu ditutup dengan doa, pas bagian doa ini selalu kita giril minggu ini yang Kristen nanti minggu depan Islam dan berikutnya yang Katolik selalu bergilir seperti itu”<sup>55</sup>*

Dengan adanya doa secara bergiliran dapat memberikan pelajaran kepada siswa untuk dapat menghargai ketika temannya sedang melakukan doa atau saat sedang beribadah

*“Disini selalu kami mewajibkan kepada guru-guru, staf-staf, dan juga siswa-siswa untuk memperingati hari-hari besar nasional ya seperti hari kemerdekaan, hari pahlawan, hari pendidikan nasional dan lainnya”<sup>56</sup>*

Memperingati hari-hari besar nasional memang merupakan hal yang wajib bagi setiap warga negara Indonesia, karena sebagai tanda bahwa negara kita sudah

---

<sup>54</sup> Maria Th. Rosalina S. Lana di Kupang, Kamis 30 Juli 2020

<sup>55</sup> *Ibid*

<sup>56</sup> *Ibid*

bebas dari penjajahan dan juga sebagai bentuk penghargaan kepada para pahlawan yang telah gugur.

Melihat ke belakang beberapa waktu lalu sering terjadinya kasus-kasus mengenai sikap intoleransi yang marak terjadi, salah satu contohnya penulis mengambil kasus penolakan pembangunan rumah ibadah pura di Desa Sukahurip, Kabupaten Bekasi yang ditolak sekelompok orang dengan tuduhan jumlah penganut Hindu di kampung itu sangat minim. Dari kasus itu penulis ingin mengetahui pendapat dari narasumber pertama bapak Deddy Sanjaya selaku guru PAI dan juga narasumber kedua ibu Maria Th. Rosalina S. Lana selaku kepala sekolah di SMPN 13 Kota Kupang, berikut hasil wawancaranya:

*“Hal-hal seperti itu sebenarnya sudah sering terjadi bahkan di NTT pun sudah pernah ada tapi itu sudah dulu ya sudah cukup lama kasus-kasus begini kan sebenarnya terjadi karena adanya oknum ataupun adanya salah paham di masyarakat itu sendiri ini tentu melanggar norma dan etika dalam keberagaman karena rumah ibadah itu tempat bagi manusia untuk menghadap tuhan sama seperti masjid kita jadi siapapun mereka dimanapun mereka mereka tetap punya hak untuk beribadah, masalah macam begini yang perlu kita jauhkan dari siswa-siswa kita agar nanti kedepannya mereka tidak mengulangi masalah yang sama, kita sebagai guru juga harus betul-betul dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa kita”<sup>57</sup>*

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan narasumber kedua ibu Maria Th. Rosalina S. Lana sebagai kepala sekolah SMPN 13 Kota Kupang:

*“Sebenarnya itu bertentangan dengan undang-undang kalau saya mengatakan itu bertentangan dengan tujuan negara kita bertentangan dengan falsafah pancasila bertentangan dengan UUD pasal 29 ya karena negara menjamin kebebasan beragama bagi tiap-tiap penduduk tapi di daerah-daerah tertentu juga justru untuk mendapatkan izin untuk beribadah saja dipersulit menurut saya itu karena faktor fanatisme yang tinggi. Hal itu bertolak dari kekhawatiran saya sebagai guru dan sebagai kepala sekolah takut kedepannya*

---

<sup>57</sup> Deddy Sanjaya di Kupang, Rabu 29 Juli 2020.

*terjadi disintegrasi bangsa di NTT karena anak-anak kita berada di NTT maka salah satu misi sekolah saya itu semangat toleransi”<sup>58</sup>*

Narasumber pertama dan kedua memiliki pendapat yang sama mengenai masalah yang marak terjadi belakangan ini, yang mana melibatkan agama dimana mereka tidak setuju akan hal itu dan mereka sebagai guru juga mengupayakan agar hal-hal serupa tidak terjadi kepada siswa di SMPN 13 Kota Kupang

*“Saya kebetulan juga mengajar PPKN saya selalu ingatkan pada anak-anak bahwa adanya kelompok-kelompok fanatisme ini tidak hanya ada didalam agama Islam tapi di semua agama juga ada kalau di Kristen juga ada namanya itu aliran saksi yehuwa mereka itu melarang umat Kristiani untuk hormat ke bendera golongan-golongan yang seperti ini kan yang sebenarnya menjelekkkan suatu agama makanya saya selalu bilang ke anak-anak agar mereka tidak mengikuti golongan-golongan seperti ini”<sup>59</sup>*

Negara Indonesia telah menjamin hak-hak untuk beragama kepada seluruh rakyatnya sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 ayat (2) yang berbunyi “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu”.<sup>60</sup> Dari gagasan UUD tersebut sudah sangat jelas dan tegas bahwa negara menjamin setiap warga negeranya untuk beragama dan beribadah sesuai dengan ajarannya masing-masing tanpa ada gangguan atau paksaan dari pihak manapun. Dari wawancara dua narasumber diatas dapat kita pahami bahwasanya sangat penting bagi kita untuk menjaga keutuhan negara demi terbentuknya masyarakat yang plural, heterogen, dan multikultural.

---

<sup>58</sup> Maria Th. Rosalina S. Lana di Kupang, Kamis 30 Juli 2020.

<sup>59</sup> *Ibid.*

<sup>60</sup> *Undang-Undang Dasar 1945*, (Jakarta: Sinar Grafika 2003), hal. 2.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan maka ini sesuai dengan teori yang penulis gunakan yaitu menurut Tafsir Min Fathil Qadir dimana Allah tidak akan melarang hambanya untuk berbuat baik kepada orang-orang yang tidak memerangi agama hambanya dan tidak mengusir hambanya dari kampung halamannya. Umatnya diperbolehkan untuk bersilaturahmi dengan mereka atau saling mengasihi sesama tetangga. Allah juga tidak melarang umatnya untuk berperilaku adil. Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil dan membersihkan jiwa mereka. Dan juga Allah melarang setiap mu'min membawa kemarahan mereka terhadap orang-orang kafir menjadikannya tidak berbuat adil kepada mereka.<sup>61</sup>

Teori ini sangat cocok dengan kondisi bangsa Indonesia yang sangat beragam, teori ini dapat dipelajari dan ditiru oleh umat Islam dan bahkan juga umat manusia. Sebab dalam teori ini kita dianjurkan untuk berbuat baik kepada semua manusia juga diperintahkan untuk bersilaturahmi ke tetangga-tetangga, dan yang paling utama ialah berperilaku adil terhadap semua manusia tanpa memandang ras dan golongan.

Kerukunan dalam beragama merupakan suatu pilar yang membentuk kerukunan nasional dan dinamis dan harus terus dijaga dari waktu ke waktu. Kerukunan umat beragama dapat diartikan sebuah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan saling kerjasama dalam hubungan masyarakat, berbangsa, dan bertanah air.

---

<sup>61</sup> Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), hal. 477.

Hal ini dipertegas oleh Masykuri Abdillah dalam “Toleransi Beragama dalam Masyarakat Demokrasi dan Multikultural”. Tulisan ini menakan pada perlunya nilai-nilai toleransi yang menjadi kesepakatan bagi semua pihak. Nilai-nilai toleransi tersebut adalah:

- a. Toleransi antar penganut suatu agama tertentu
- b. Toleransi antar penganut agama yang berbeda
- c. Toleransi antara penganut agama dengan pemerintah<sup>62</sup>

Dalam prinsip-prinsip universal toleransi antara umat beragama mengatakan bahwa prinsip-prinsip dalam toleransi agama ini, yang merupakan bagian dari visi ideologi atau juga akidah telah dimiliki oleh tiap-tiap agama maka sudah selayaknya jika setiap umat bergama turut untuk serta aktif untuk memperjuangkan visi-visi toleransinya di khalayak masyarakat plural. Perbedaan yang dimiliki oleh manusia berupa warna kulit, ras, suku, agama merupakan ketetapan Allah *Sunnatullah*, sehingga hal ini tidak bisa diubah namun umat manusia harus menjadikan ini sebagai pelajaran untuk saling menghargai satu sama lain.

Pada wawancara berikutnya penulis mewawancarai beberapa peserta didik yang beragama Islam dan Kristen yang ada di SMPN 13 Kota Kupang sebagai narasumber ketiga dan keempat. Berikut hasil wawancara penulis dengan narasumber ketiga bernama Putra peserta didik beragama Islam kelas IX:

---

<sup>62</sup> Masykuri Abdillah, *Toleransi Beragama dalam Masyarakat Demokrasi dan Multikultural*. Opini Kompas, edisi 31 Maret 2000.

*“Tidak pernah, saya tidak pernah punya masalah dengan teman yang beragama lain, berteman biasa dengan yang Kristen atau yang Katolik di rumah juga main bersama di sekolah juga kadang juga kalau ada acara pesta (kondangan) kami sama-sama. Yang penting itu jangan saling ejek masalah agama pokoknya kalau main jangan bawa-bawa agama kalau teman lagi ibadah juga dihormati, kalau waktu main bola sore-sore tu kalau sudah jam 6 semua berhenti karena mereka tau sudah waktu buat yang agama Islam solat. Kalau dikelas ya belajar solat, wudhu, zakat, solat mayat, dan juga pak Deddy bilang untuk kami selalu berteman dengan siapa saja jangan pandang-pandang agama dari kecil juga sudah berteman dengan yang agama lain jadi sudah biasa tidak ada masalah”<sup>63</sup>*

Berikut hasil wawancara penulis dengan narasumber keempat bernama Bastiano Amtiran peserta didik beragama Kristen kelas IX:

*“Kalau saya berteman tidak pernah melihat dia agama Kristen atau Islam atau Katolik semua bisa berteman dengan saya, keluarga juga ada yang agama Islam jadi kalau pas lebaran main di rumah saudara pas Natal saudara datang ke rumah. Yang penting tu jangan ejek-ejek tuhan jangan ejek-ejek agama nanti bisa jadi masalah itu yang penting”<sup>64</sup>*

Melihat dari hasil wawancara penulis dengan narasumber ketiga dan keempat terlihat bahwa para peserta didik di SMPN 13 Kota Kupang memang sudah hidup akur antara satu dengan yang lainnya, mereka tidak pernah ada masalah dalam berteman dan tidak pernah memilih dalam berteman, hal ini bagus dikarenakan dengan memiliki teman beda agama maka kita sudah melawan radikalisme dengan tidak melawannya, karena dalam pertemanan beda agama dengan sendirinya akan muncul upaya aktif untuk dapat mengerti kepercayaan mereka yang berbeda dan mengapresiasinya, selain itu menurut merekapun guru sudah memberikan pembelajaran mengenai sikap toleransi dan keberagaman

---

<sup>63</sup> Putra di Kupang, Selasa 28 Juli 2020.

<sup>64</sup> Bastiano Amtiran di Kupang, Selasa 28 Juli 2020.

dengan baik, yang berarti guru sudah bertugas dengan semestinya dimana guru tidak hanya mengajarkan tentang pelajaran sekolah saja tetapi juga mengenai nilai-nilai sosial yang juga penting.

Dengan adanya sikap saling menghargai sesama ras, golongan, dan agama maka dengan sendirinya dapat membantu menghilangkan problematika yang ada di negara ini, hidup berdampingan, saling membantu, dan memiliki sifat gotong royong merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia sifat-sifat ini harus ditanam sejak dini kepada generasi muda yang akan memimpin Indonesia nantinya. Upaya untuk menanamkan sikap-sikap ini kepada generasi muda telah dilakukan disekolah-sekolah yang ada di Indonesia dengan begini penulis berharap agar kedepannya tidak lagi terjadi kasus-kasus yang berbau agama.

## **2. Implementasi Pembelajaran Agama Islam Dalam Konteks Keberagaman Agama Peserta Didik di SMPN 13 Kota Kupang**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa narasumber, penulis mendapatkan pernyataan mengenai implementasi pembelajaran agama Islam yang diberikan kepada para peserta didik di SMPN 13 Kota Kupang, jika dilihat dari sudut pandang keberagaman agama yang ada di SMPN 13 maka agama Islam adalah agama minoritas dan agama Kristen Protestan dan agama Katolik menjadi agama mayoritas, namun tentu itu bukan menjadi halangan untuk para peserta didik yang beragama Islam untuk mempelajari agama Islam, karena pelajaran setiap agama

sudah menjadi pelajaran yang diwajibkan kepada setiap jenjang dan jenis pendidikan yang ada di Indonesia, sesuai dengan ketetapan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 tahun 2007 pasal 3 & 4 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang berbunyi “Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama” dan “Pendidikan agama dan pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama”.<sup>65</sup>

Dalam kegiatan wawancara penulis yang terkait mengenai implementasi pembelajaran agama Islam yang diberikan kepada peserta didik jika dilihat dari sudut pandang keberagaman agama di SMPN 13 Kota Kupang, hasil wawancara dengan bapa Deddy Sanjaya sebagai berikut :

*“Implementasi pelajaran agama Islam disini sebenarnya sama saja dengan sekolah-sekolah lain ya semuanya sama materinya tentang iman, wudu, solat, zakat, puasa dan lain-lainnya, kita ajarkan wudu itu tata caranya bagaimana, rukun2nya bagaimana begitu juga dengan materi lainnya. Buku yang kita pakai disini sama dengan buku di sekolah-sekolah lain buku yang didapat dari Dinas Pendidikan kota Kupang yang kami gunakan, materi yang disampaikan juga sudah tertera dalam buku dan ditetapkan dari kurikulum. Disini kami pakainya kurikulum yang K13”<sup>66</sup>*

Narasumber menjelaskan bahwasanya, implementasi pembelajaran agama Islam yang diberikan kepada peserta didik di SMPN 13 Kota Kupang pada dasarnya sama dengan sekolah-sekolah lainnya materi yang digunakan juga sama seperti sekolah-sekolah lainnya, beliau mengajar sesuai dengan materi yang ada di dalam

---

<sup>65</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007. *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 55. Jakarta.

<sup>66</sup> Deddy Sanjaya di Kupang, Rabu 29 Juli 2020.

buku dan yang ditetapkan dalam kurikulum. Buku paket yang digunakan pada kelas pelajaran agama Islam ialah “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” baik untuk kelas VII, VIII, dan IX, buku paket ini adalah buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Materi yang ada di dalam buku paket ini tentu sama dengan sekolah-sekolah lain yang ada di kota Kupang, karena seluruh SMP Negeri yang ada di kota Kupang menggunakan buku yang sama yang didapat dari Dinas Pendidikan setempat, di dalam buku tersebut tentunya mengajarkan tentang materi-materi agama Islam pada umumnya seperti iman, solat, zakat, puasa, dan lain-lainnya.

*“Kalau dilihat dari sudut pandang keberagaman di sini ya jelas agama Islam itu minoritas dari 900 lebih siswa kita jumlahnya hanya 30 orang, tapi itu bukan masalah karena kita disini sudah saling menghormati tentu disini kami terapkan tentang keberagaman itu tadi ini perlu sekali karena ada di situ materi-materi toleransi ada itu materi di kelas 9 ya cuman ya itu tadi pemahamannya kita jangan hanya fokus pemahaman secara Islami tapi harus bisa juga memahami pemahaman secara sosial dalam artian kita juga hidup berdampingan bersama orang lain yang baik itu dalam segi kegiatan keberagaman mereka, kita harus saling menjaga karena keberagaman ini kan bentuknya sangat luas. Memang dalam kelas kita ajarkan kita minta sama mereka menjalin hubungan antara satu dengan yang lainnya lebih akrab lebih erat biar mereka tidak usah bedakan dia agama Kristen dia agama Katolik ataupun dia agama Islam kami ajarkan itu mengenai nilai-nilai sosial dan toleransi kami tanamkan dan guru-guru agama yang lain juga sama mereka juga ajarkan ke siswa-siswa yang Kristen atau Katolik untuk tetap saling menghormati.”<sup>67</sup>*

Selain implementasi mengenai materi-materi agama Islam, bapak Deddy Sanjaya selaku guru PAI di SMPN 13 kota Kupang juga memberikan penerapan mengenai sikap-sikap sosial yang harus diterapkan oleh para peserta didik, karena para peserta didik ini juga hidup berdampingan diluar dengan teman-teman mereka

---

<sup>67</sup> Ibid

yang beragama lain. Dalam penerapannya bapak Deddy Sanjaya tidak hanya memberikan fokus pemahan secara Islam, tetapi beliau juga memberikan fokus pemahan yang secara sosial agar peserta didik dapat hidup bersosial dengan baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Soerjono Soekantono “Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.”<sup>68</sup> Hal ini bisa dikatakan bahwasanya masyarakat adalah suatu bentuk kumpulan manusia yang saling berinteraksi dalam hubungan sosial satu sama lain. Para peserta didik disini memiliki perbedaan dalam agama, suku, budaya, dan golongan tetapi mereka hidup berdampingan dan saling bergantung satu sama lainnya maka disini mereka merasakan keterikatan antara satu dengan yang lain.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari salah satu peserta didik yang telah penulis wawancarai sebelumnya, peserta didik kelas IX bernama Putra yang mengatakan kalau saat mereka belajar dikelas bapak Deddy Sanjaya pun selalu meminta mereka untuk berteman dengan siapa saja tanpa memandang agama, suku, budaya, dan golongan. Menurut Muhadi nilai sosial dapat diartikan sebagai konsep abstrak mengenai segala sesuatu yang baik, dicita-citakan, yang penting, dan berguna bagi kehidupan manusia menurut ukuran masyarakat dimana nilai tersebut dijunjung tinggi.<sup>69</sup> Karena nilai sosial yang diberikan oleh guru didalam kelas merupakan landasan bagi peserta didiknya untuk menentukan apa yang benar dan

---

<sup>68</sup> Soerjono Soekantono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 29.

<sup>69</sup> Muhadi, 2014, *Interaksi Sosial Dalam Keberagaman Umat Muslim Masyarakat Giri Asih, Gunung Kidul, Yogyakarta*, Kontekstualita Vol. 29, No. 2, 2014, hal. 4.

penting, memiliki ciri tersendiri dan dapat mendorong peserta didik tersebut untuk berlaku sesuai norma yang berlaku.

Bapak Deddy Sanjaya sendiri juga mengatakan bahwa, selama dia mengajar di SMPN 13 Kota Kupang dia tidak pernah menemukan faktor penghambat dari luar dalam implementasi pembelajaran agama Islam

*“Kalau faktor penghambat itu tidak pernah ada kalau dari luar selama saya mengajar saya sama sekali tidak pernah menemukan itu, adanya kalau didalam kelas yaitu pada murid saya sendiri ya kita tau sendiri ini sekolah negeri dan anak-anaknya bermacam-macam ada yang cepat menangkap ada yang susah ada yang harus kita ajar pelan-pelan, yang paling susah itu ya soal mengaji dari setiap kelas itu paling hanya ada satu atau dua orang yang mengajinya lebih baik dari yang lain itupun masih pas di standarnya nah yang lain kakak tau sendirilah mereka bagaimana. Kalau mengenai interaksi sosial mungkin masalahnya tu pas lagi makan-makan kita kan tau dalam agama kita makan itu tidak bisa sembarang harus ada banyak hal yang kita pertimbangkan mengenai baik atau buruknya, sebenarnya itu saja ya mengenai makan itu yang membuat kita kurang nyaman tapi syukurnya teman-teman disini sudah paham itu dan kalau setiap ada makan-makan sudah mereka siapkan untuk kita sendiri kalau memang ada yang makan babi atau anjing, tapi kalau tidak ya kita sama-sama”<sup>70</sup>*

Dalam pelaksanaan belajar mengajar khususnya, bapak Deddy Sanjaya tidak pernah sama sekali mendapatkan hambatan dari luar, tetapi justru hambatan yang ia temukan dari dalam kelasnya sendiri dimana ada peserta didik yang mungkin susah untuk memahami materi pelajaran dan juga beliau mengatakan bahwa, ketika mengaji memang tidak banyak yang bisa, ini merupakan suatu hal yang biasa yang pernah juga penulis temui ketika melaksanakan kegiatan PPL dimana ada anak yang susah menangkap materi dan susah dalam mengaji, ini merupakan tanggung jawab seorang guru sebagaimana yang dikatan oleh Samsul

---

<sup>70</sup> Deddy Sanjaya di Kupang, Rabu 29 Juli 2020.

Nizar bahwasanya mendidik merupakan rangkaian mengajar, memberi dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan. Jadi, tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar, di samping itu guru bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.<sup>71</sup>

Dari semua hasil wawancara di atas mengartikan bahwa guru telah memberikan suatu pembelajaran yang baik dan berguna, bukan hanya soal mengenai materi yang diberikan tetapi juga ada nilai-nilai sosial yang dipesankan pada setiap pertemuan. Melihat sesuatu secara pandangan Islam memang merupakan kewajiban tetapi tentu kita juga perlu melihat sesuatu secara pandangan sosial, karena sejatinya kita manusia merupakan makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendiri dan saling ketergantungan satu sama lain itulah hakikat dari seorang manusia, maka dari itu dengan memiliki sikap toleransi dan nilai sosial yang baik akan membantu kita dalam hidup saling betergantungan.

### **3. Bentuk Peran Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 13 Kota Kupang di Dalam Kelas dan di Luar Kelas**

Pada pembahasan kali ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang penulis dapatkan melalui wawancara dengan guru PAI di SMPN 13 Kota Kupang bapak Deddy Sanjaya, berikut adalah hasil wawancaranya:

*“Syarat seseorang untuk bisa menjadi guru PAI itu yang pertama dia harus lulusan dari PAI atau sudah menjadi serjana PAI itu sudah pasti walaupun yang lainnya hanya sekedar membantu tapi syarat utamanya itu dulu serjana Pendidikan*

---

<sup>71</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputra Press, 2002), hal. 72.

*Agama Islam, terus yang kedua harus punya basic ilmu agama Islam sudah jelas memahami tentang agama Islam itu sendiri tapi kalau yang diluar serjana Pendidikan Agama Islam cuman hanya mengisi dalam artian seperti apa yang kita pelajari sejak mulai dari kecil sampai pada saat sekarang ya hanya itu-itulah saja kan secara spesifik ya tentang mengaji, solat, zakat, puasa, dan lainnya itu masih tetap sama saja karena pelajaran agama Islam ini kan sangat spesifik to jadi tidak terlalu sulit, syarat yang ketiga harus sehat rohani dan sehat jasmani kalau kita sudah sakit-sakitan itu kasian nanti murid-muridnya tidak bisa atau apa ya akan sulit bagi mereka juga untuk menerima pelajaran apalagi kaya disini yang guru PAInya cuman satu saja, yang keempat itu harus punya niat yang betul-betul dalam mengajar dan bisa bertanggung jawab atas apa yang dia ajarkan kalau niatnya main-main ah saya males ngajar ah minggu ini, minggu depan saja ngajarnya nah itu tidak betul berarti mengajar agama tidak boleh begitu, bertanggung jawab dalam artian apa yang guru sampaikan dalam kelas itu kan nanti akan dipraktekan sama murid-murid ini diluar, dan yang paling terakhir itu guru harus punya akhlak yang baik masa kita guru agama mengajar agama tapi akhlak kita tidak mencerminkan seorang guru agama itu repot itu”<sup>72</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, syarat menjadi seorang guru PAI menurut bapak Deddy Sanjaya sebagai narasumber pertama yaitu:

1. Memiliki serjana Pendidikan Agama Islam atau lulusan Pendidikan Agama Islam
2. Memiliki basic tentang ilmu agama Islam
3. Sehat rohani dan jasmani
4. Memiliki niat dalam mengajar dan bertanggung jawab atas apa yang diajarkan
5. Memiliki akhlak yang baik

Dari 5 syarat diatas dapat kita ketahui bahwasanya untuk dapat menjadi seorang guru PAI tidaklah mudah, ada syarat-syarat yang harus dimiliki oleh

---

<sup>72</sup> Deddy Sanjaya di Kupang, Rabu 29 Juli 2020.

seorang calon guru PAI karena, mengajarkan tentang ilmu agama Islam bukan seperti pelajaran-pelajaran biasa yang hanya dapat diterapkan selama kita hidup di dunia, tetapi dalam ilmu agama Islam ada amalan-amalan yang dilakukan selama hidup di dunia yang akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak nanti, dengan begini seorang guru PAI memiliki tanggung jawab double yaitu tanggung jawab di dunia dan juga tanggung jawab di akhirat kelak. Hal ini diperkuat dengan teori yang penulis gunakan yaitu menurut Zakiah Daradjat, seseorang dipandang mampu menjadi guru agama Islam apabila memiliki syarat sebagai berikut:

1. Bertaqwa kepada Allah SWT
2. Berilmu
3. Sehat jasmani
4. Berakhlak baik<sup>73</sup>

Syarat menjadi guru agama Islam menurut Zakiah Daradjat disini mirip dengan apa yang disampaikan bapak Deddy Sanjaya dalam wawancara kami, tentu bukan hal yang muda untuk bisa menjadi seorang guru agama Islam, megajar agama Islam sama saja kita menyampaikan dakwah kepada umat Islam karena dalam pelajaran-pelajaran agama Islam berisi tentang perintah dan larangan Allah dan juga berisi sabda-sabda Rasul dengan tujuan yang agamis yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

*“Peran pertama itu mendidik sesuai dengan materi, sesuai kurikulum, mengajarkan anak supaya dia pertama kalau dalam hal syariatnya dia bisa lebih mengenal bagaimana tatacara mengerjakan solat memhami rukunnya, gerak-geriknya kalau dalam materi pembelajaran itu tidak secara khusus begitu, cuman*

---

<sup>73</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 41-42.

*secara garis besar saja, umpama materi tentang solat ya solat secara garis besarnya seperti ini gerakan-gerakannya seperti ini, solat itu rukunnya ada berapa, umpamanya seperti itu, terus kita ajarkan bagaimana dia mempraktikan solat bagaimana ya sama juga dengan materi-materi yang lainnya berpuasa kita ajarkan dia syarat-syaratnya, rukun-rukunnya, puasa itu apa-apa saja kita berikan mereka penjelasan secara mendasar agar minimal mereka dapat pemahman dasarnya, karena anak-anaknya juga susah jadi kita butuh sedikit tenaga ekstra untuk membuat mereka paham. Yang juga penting anak-anak ini harus kita ajak kita bimbing kita berikan contoh, biasanya kalau puasa senin kamis saya ajak mereka berpuasa ada yang ikut tapi banyak juga yang tidak haha... tidak apa-apa karena mereka juga masih kecil-kecil jadi kita coba pelan-pelan jadi kita tidak saja mengajarkan tapi sekaligus memberikan contoh yang baik buat mereka, atau kalau ada acara di masjid sini masjid terdekat masjid Al-muhajirin seperti lomba-lomba, maulid nabi, kita ajak mereka untuk partisipasi biar orang-orang juga tau kalau murid SMP 13 juga ada muslimnya”<sup>74</sup>*

Peran yang dilakukan didalam kelas oleh bapak Deddy Sanjaya selaku guru PAI di SMPN 13 Kota Kupang ialah tentu mengajarkan tentang ilmu-ilmu agama islam sesuai dengan materi dan kurikulum yang ditetapkan, beliau mengungkapkan bahwasanya apa yang ia sampaikan didalam kelas belum tentu dapat diserap oleh para peserta didik secara menyeluruh, karena tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda satu dengan yang lainnya, dalam hal ini peran guru merupakan faktor yang sangat penting karena selain tugas utama seorang guru adalah mengajar dan mendidik guru juga harus menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina pengembangan bakat dan kemampuan peserta didik ke arah titik maksimal yang dapat mereka capai.

*“Kalau dikelas itu banyak anak-anak yang masih susah untuk paham dalam pelajaran, kadang kita harus jelaskan ke mereka pela-pelan tidak usah buru-buru yang penting mereka bisa memahami, kalau dikelas itu yang bisa dibilang cepat menangkap materi itu paling setiap kelas dua sampai 3 orang sisanya itu harus pelan-pelan, saya juga minta sama teman-teman mereka yang sudah paham juga*

---

<sup>74</sup> Deddy Sanjaya di Kupang, Rabu 29 Juli 2020.

*untuk mengajari teman-teman yang belum paham, contohnya itu kalau pas mengaji yang sudah masuk Al-Qur'an itu hanya beberapa di kelas IX itu hanya ada 4 orang, kelas VIII itu 2 orang, kalau kelas VI saya belum tau soalnya belum pernah tes mengaji secara langsung masih belajar online mereka. Nah sisanya itu Iqra semua masih bahkan ada yang masih belum mmengenal huruf-hruf hijaiyah, nanti yang sudah Al-Qur'an saya minta bantu untuk mengajari teman-temannya yang masih Iqra pelan-pelan saja yang penting mereka bisa dan juga paham. Nah karena mereka kebanyakan masih Iqra pas prakteknya itu yang sedikit susah, tapi kembali lagi kita ajarkan pelan-pelan kita kasih semangat motivasi agar dia mau untuk memahami itu”<sup>75</sup>*

Dari wawancara diatas beliau memaparkan bahwa seorang guru harus memiliki kesabaran dalam mendidik karena pada saat mengajar guru akan menemui peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda ada anak yang cepat memahami materi tetapi ada juga yang lambat dalam memahami materi, oleh karena itu guru juga harus bertugas untuk memberikan support dan motivasi kepada anak didiknya agar anak didik tersebut tidak menjadi putus asa dalm belajar. Hal ini diperkuat dengan teori yang penulis gunakan dimana menurut Syaiful Bahri Djamarah peran seorang guru mengandung beberapa hal salah satunya adalah guru sebagai seorang motivator,<sup>76</sup> guru diluar mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan guru juga harus mampu memberikan motivasi karena motivasi dapat memberikan dorongan untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.

*“Kalau dilihat dari sudut pandang Islam sebagai minoritas ya sebenarnya tidak ada masalah apa-apa mungkin tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah di Jawa, paling ya itu tadi kita berikan mereka pembelajaran secara nilai-nilai sosial dan juga nilai-nilai toleransi tadi.”<sup>77</sup>*

---

<sup>75</sup> Deddy Sanjaya di Kupang, Rabu 29 Juli 2020.

<sup>76</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 43-48.

<sup>77</sup> Deddy Sanjaya di Kupang, Rabu 29 Juli 2020.

Jika melihat dari sudut pandang agama Islam sebagai minoritas pembelajaran dalam kelas tetaplah sama, menyampaikan materi-materi sesuai dengan ketetapan kurikulum, hanya saja ada tambahan yang diberikan oleh guru didalam kelas yaitu berupa nilai-nilai sosial dan toleransi seperti yang telah penulis bahas sebelumnya.

*“Kalau luar kelasnya paling kita kalau ada kegiatan-kegiatan keagamaan seperti umpama di agama yang lain ya kami arahkan kita tidak perlu ikut karena apa ini masalah aqidah kita hanya sekedar menyaksikan dan menghargainya itu diluar dari kelas, kalau kami ada kegiatan doa bersama ya kami masing-masing berdoa, tetap berada dalam satu ruangan tapi cara berdoanya masing-masing. Kalau untuk di masyarakat sendiri peran saya sebagai guru agama ya biasanya diminta untuk mengisi khutbah jumat di beberapa masjid, atau ketika ada tahlilan saya diminta untuk memimpin tahlilannya, kadang juga tetangga yang non muslim misalnya mereka lagi ada pesta (kondangan) atau acara nikahan yang ada sapi atau kambing mereka minta saya yang potong karena mereka sudah percaya dan juga kalau sudah dipotong itu mereka kasih daging mentah biar saya yang masak sendiri di rumah haha... mungkin kalau di Jawa atau ditempat lain kelihatan aneh tapi itu merupakan salah satu bentuk dari nilai toleransi yang ada di masyarakat kita, kan bagus itu mereka juga mengerti kita dan menjaga itu kita pun harus berbuat hal yang demikian kemereka, kalau pas Idul Adha kita punya daging lebih kita bagi ke tetangga-tetangga sekitar, kita harus menjaga itu agar tetap harmnis kedepannya, jangan sampai kita terpancing dengan isu-isu dari luar itu harus benar-benar kita saring dan kita jaga baik-baik. Intinya semua guru ya itu harus memberikan contoh yang baik karena kita di masyarakat dikenal sebagai seorang pendidik.”<sup>78</sup>*

Melalui hasil wawancara yang didapatkan dan dengan hasil tinjauan terhadap masyarakat sekitar, peran seorang guru PAI di masyarakat sangat penting karena, tugas guru PAI bukan hanyalah sekedar saat berada di sekolah tetapi ketika berada di masyarakat pun guru PAI memiliki pengaruh untuk umat Islam maupun yang non Islam. Saling membantu sama lain tanpa harus memandang agama atau

---

<sup>78</sup> Deddy Sanjaya di Kupang, Rabu 29 Juli 2020.

golongan itulah hal yang paling utama, karena didalam Islam sendiripun kita diminta untuk saling tolong menolong dan saling mengasihi antara umat manusia. Islam memerintahkan kita untuk menjaga keseimbangan antara *Hablumminallah* dan *Hablumminannas*, setiap ibadah yang Allah perintahkan bertujuan untuk meningkatkan hubungan vertikal dan horizontal agar seimbang. Hubungan vertikal yaitu hubungan ubudiyah kita kepada Allah (*Hablumminallah*), sedangkan hubungan horizontal ialah hubungan muamalah kita kepada sesama makhluk Allah lainnya (*Hablumminannas*). *Hablumminallah* adalah konsep dimana kita sebagai manusia dengan sang pencipta Allah dengan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya sedangkan *Hablumminannas* adalah konsep dimana individu manusia menjaga hubungan baik dengan individu lain atau kelompok manusia lainnya. Kedua hal ini sangat penting di mata Allah kita tidak bisa mementingkan hanya satu saja tetapi harus kedua-duanya kita lakukan bukan hanya kepada Allah saja tetapi juga kepada sesama manusia itu wajib kita laksanakan. Hal ini diperkuat dengan adanya pendapat menurut Tafsir Min Fathil Qadir dimana Allah tidak akan pernah melarang umatnya untuk berbuat baik kepada orang-orang yang tidak memeranginya dan Allah juga memerintahkan kita untuk saling bersilaturahmi ke sesama tetangga.<sup>79</sup>

Peranan seorang guru dimasyarakat sangatlah penting karena tugas seorang guru bukan hanya ketika dia berada di lingkungan sekolah tetapi juga ketika di luar dari lingkungan sekolah. Dian Rahadian mengungkapkan bahwa guru memelihara hubungan dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat secara luas

---

<sup>79</sup> Imam Asy-Syaukani, Tafsir Fathul Qadir, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), hal. 477.

untuk kepentingan pendidikan dan guru turut bersama-sama masyarakat sekitarnya didalam berbagai aktifitas.<sup>80</sup> Didalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat guru merupakan tauladan yang patut dicontoh. Hal ini menuntut kemampuan guru untuk bersosial dengan masyarakat, dalam kemampuan sosial tersebut meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bergaul, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Peranan guru di dalam masyarakat akan selalu dipandang dan dinilai oleh masyarakat tentang kualitas dia sebagai guru serta kompetensi dalam profesinya. Kualitas seorang guru juga ditentukan dari bagaimana peran dia di masyarakat.

Dengan demikian guru haruslah memiliki jiwa profesional yang tinggi selain mengajar di sekolah guru juga tentu hidup ditengah kelompok masyarakat yang beragam, guru dituntut untuk bisa menjadi tauladan di lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat, kemampuan dalam mengajar disekolah belumlah cukup untuk menjadikan seorang guru sebagai seorang yang patut untuk dicontoh kemampuan dalam berinteraksi dan merangkul di tengah masyarakat juga dinilai sangat penting, jika seorang guru sudah memiliki kedua kemampuan tersebut barulah guru tersebut dapat dikatakan sebagai guru yang profesional.

---

<sup>80</sup> Dian Rahadian, *Peran dan Kedudukan Guru Dalam Masyarakat*, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi, hal. 26.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan juga pihak sekolah dalam membangun semangat keberagaman beragama yang ada di SMPN 13 Kota Kupang dilakukan dengan cara-cara seperti mengajarkan mengenai nilai-nilai sosial dan keberagaman di dalam kelas, pihak sekolah membangun semangat keberagaman beragama dengan visi semangat berintegrasi dan juga misi menumbuh kembangkan semangat toleransi dan cinta tanah air.
2. Dalam implementasi pembelajaran agama Islam yang diberikan kepada peserta didik menggunakan buku ajar yang diterbitkan oleh kemendikbud, materi yang diajarkan sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh kurikulum. Selama proses implementasi pembelajaran guru tidak pernah mendapatkan hambatan secara internal setiap elemen yang ada di SMPN 13 Kota Kupang saling mendukung dan mensupport satu sama lain.
3. Peran guru Pendidikan Agama Islam di dalam kelas selain mengajarkan materi-materi yang sesuai dengan kurikulum, guru juga mengajak dan memberikan contoh yang baik. Guru juga memiliki peran diluar kelas berupa saling membantu sama lain, bergotong royong, dan juga silaturahmi dan berbagi ke sesama tetangga yang harus terus dijaga.

## **B. Saran**

### 1. Untuk Guru

- a. Guru selalu konsisten dalam mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat, bukan hanya soal ilmu dalam bidang pendidikan tetapi juga dalam bidang sosial agar hubungan yang sudah erat terjalin tetap erat sampai kedepannya.
- b. Selain memberikan pembelajaran di dalam kelas guru juga selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar patut dicontoh oleh mereka.
- c. Memberikan peran aktif bukan hanya kepada para peserta didik disekolah tetapi juga ketika guru berada ditengah masyarakat, kerana guru dipandang sebagai orang yang berpendidikan yang bertugas untuk mendidik.
- d. Guru dapat memberikan andil yang besar terhadap kegiatan yang berlangsung baik itu di sekolah maupun di masyarakat.

### 2. Untuk Peserta Didik

- a. Peserta didik selalu menjaga hubungan yang sudah harmonis antara satu sama lain agar tetap harmonis kedepannya.
- b. Tetap selalu menghargai perbedaan yang ada dalam pertemanan dan kehidupan mereka.
- c. Lebih giat lagi dalam belajar ilmu agama Islam karena ilmu agama Islam akan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan juga nanti di akhirat kelak.

### 3. Untuk Sekolah

- a. Sekolah tetap menjalankan dan meningkatkan upaya-upayanya dalam tujuan mempertahankan keberagaman yang ada.
- b. Segera memperbaiki fasilitas yang ada karena fasilitas-fasilitas tersebut sangat mempengaruhi kenyamanan dan kemandirian dalam belajar mengajar.
- c. Sekolah tetap mempertahankan acara-acara keagamaan yang telah dilaksanakan.



## DAFTAR PUSTAKA

2003. *Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 Ayat 2*. Jakarta: Sinar Grafika.
2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005*. Jakarta: Sinar Grafika.
2006. *Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*, Bandung: Fokus Media.
- Abdillah, Masykuri. 2000. *Toleransi Beragama dalam Masyarakat Demokrasi dan Multikultural*. Opini Kompas. Edisi 31 Maret.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad. 2013. *Penelitian Pendidikan; Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Al-Maraghi, Ahmad Al-Mustafa. 1993. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi, Juz IV, terj. Bahrun Abu Bakar*. Semarang: Toha Putra.
- Arifin, H. M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Catarats. 2009. *Manusia, Keragaman, dan Kesetaraan*. Edisi Maret.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anaka Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dapartemen Agama RI. 1996. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif (Dasar-Dasar dan Aplikasi)*. Malang: Ya3.
- Hailil. 2018. *Indeks Kota Toleran 2018*. Pustaka Masyarakat Setara, November 2018.
- Imam As-Syaukani. 2012. *Tafsir Fathul Qadir*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Kartini, Revinna Ornela. 2019. *Toleransi Dalam Keberagaman di Sekolah Mayoritas Budha*. Padang: FIS Universitas Negeri Padang. Volume 2, Nomor 1.
- Marimba, Ahmad D. 1998. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Masamah, Ulfa dan Muhammad Zamahari. 2016. *Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Berkesadaran Multikultural di Indonesia*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Volume 4, Nomor 2.

- Miftahudin Khairi. 2016. *Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa-Siswi di SMPN 14 Mataram Tahun Pelajaran. 2015/2016*. Mataram: IAIN Mataram.
- Muhadi. 2014. *Interaksi Sosial Dalam Keberagaman Umat Muslim Masyarakat Giri Asih, Gunung Kidul, Yogyakarta*. Yogyakarta: Kontekstualita. Volume 29, Nomor 2.
- Muhammad Ihwan Harahap. 2017. *Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Karya Bunda Medan Estate*. Medan : UIN Sumatera Utara.
- Muhammad bin Islamin bin Ibrahim. 1981. *Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Darul Al-Fikr.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Nursyamsi, 2003. *Psikologi Pendidikan*. Padang: Baitul Hikmah Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007. *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Poppy Nurhayati. 2017. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Sikap Inklusif di SMAN 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Purwanto, Ngalim. 1994. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Qarni, Aidh bin Abdillah. 2007. *Tafsir Muyassar Jilid Ke empat*. Jakarta: Qisti press.
- Rahadian, Dian. *Peran dan Kedudukan Guru Dalam Masyarakat*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi.
- Ramayulis. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Padang: The Minangkabau Foundation Press.
- Shihab, M. Quraish. 2006. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lantera Illahi.
- Soekantono, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudirman, A. M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syafrilsyah dan Maulina. 2015. *Sikap Toleransi Beragama di Kalangan Siswa SMA di Banda Aceh*. Banda Aceh: Jurnal Substansia. Volume 17, Nomor 1.
- Syuhudi, Irfan. 2017. *Mengelola Keberagaman Agama di Sekolah Manado (Studi Kasus: SMK Kristen YPKM dan SMA Thridharma)*. Jurnal Al-Qalam. Volume 23, Nomor 2.
- Tafsir, Ahmad. 2000. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ubhiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Yuyun Prafitia Anwar. 2018. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMAN 1 Gunung Sugih Lampung Tengah*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**LAMPIRAN 1**

**PERTANYAAN PENELITIAN**

**Untuk Kepala Sekolah**

1. Apa kurikulum yang digunakan di SMPN 13 Kota Kupang ?
2. Dari jam berapa hingga jam berapa kegiatan belajar di SMPN 13 Kota Kupang berlangsung ?
3. Bagaimana perspektif ibu kepala sekolah mengenai keberagaman agama di SMPN 13 Kota Kupang ? dan apakah penerapan nilai-nilai keberagaman agama di SMPN 13 Kota Kupang sudah berjalan dengan baik ?
4. Apa saja kebijakan yang sudah ibu kepala sekolah dan guru-guru lainnya lakukan dalam menerapkan nilai-nilai keberagaman di SMPN 13 Kota Kupang ini ?
5. Bagaimana perspektif ibu sebagai kepala sekolah dalam menanggapi kasus-kasus agama yang terjadi di luar sana, sebagai contoh ketika adanya pelarangan membangun rumah ibadah atau penyulitan dalam membangun rumah ibadah ?
6. Belakangan ini sering terjadi kasus-kasus yang berbau agama, apa yang ibu kepala sekolah lakukan agar para peserta didik di SMPN 13 Kota Kupang tidak terpancing akan isu-isu dari luar ?

**Untuk Guru PAI**

1. Menurut bapak apa saja syarat yang harus dimiliki oleh seorang calon guru PAI ?
2. Apa makna keberagaman menurut bapak sebagai seorang guru PAI ?
3. Bagaimana perspektif bapak mengenai keberagaman agama yang ada di SMPN 13 Kota Kupang ?

4. Apa yang sudah bapak lakukan sebagai seorang guru PAI dalam upaya menanamkan sikap toleransi dan nilai-nilai keberagaman kepada peserta didik di SMPN 13 Kota Kupang ?
5. Apakah menurut bapak penerapan nilai-nilai keberagaman di SMPN 13 Kota Kupang sudah berjalan dengan baik ?
6. Bagaimanakah implementasi pembelajaran agama Islam yang bapak berikan kepada peserta didik jika dilihat dari sudut pandang keberagaman agama di SMPN 13 Kota Kupang ?
7. Menurut bapak apa peran dari seorang guru PAI terhadap peserta didik di dalam kelas dan juga terhadap masyarakat di luar kelas jika dilihat dari sudut pandang agama Islam sebagai minoritas ?
8. Menurut bapak apakah peserta didik yang beragama Islam sudah menjalankan nilai-nilai keberagaman dengan baik ?
9. Selama menjadi seorang guru PAI di SMPN 13 Kota Kupang apakah bapak pernah mendapatkan hambatan dalam mengajarkan ilmu agama Islam baik itu hambatan dari luar maupun dari dalam ?

#### **Untuk Peserta Didik**

1. Apakah kamu memiliki teman yang berbeda agama ?
2. Selama kamu berteman dengan yang berbeda agama apakah pernah terjadi gesekan yang diakibatkan oleh agama ?
3. Apa yang kamu lakukan dalam menjaga nilai-nilai keberagaman agama dalam berteman ?
4. Apakah menurut kamu guru-guru yang ada di SMPN 13 Kota Kupang sudah memberikan contoh yang baik dalam penerapan nilai-nilai keberagaman ?
5. Menurut kamu apakah guru PAI sudah mengajarkan tentang pentingnya nilai-nilai keberagaman ?

## LAMPIRAN 2

### Transkrip Hasil Wawancara

#### Data Informan 1

Nama : Dra. Maria Th. Rosalina S. Lana

Agama : Kristen Protestan

Pekerjaan : Guru/Kepala Sekolah

Alamat : Kelurahan Maulafa, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang

Pendidikan Terakhir : S1 FKIP Universitas Nusa Cendana

No	Ket	Pertanyaan /Jawaban
1	P	Apa kurikulum yang digunakan di SMPN 13 Kota Kupang ?
	J	Di sini kami sudah menggunakan K13 walaupun dalam proses penerapannya membutuhkan waktu yang cukup lama karena terkendala oleh kemampuan para guru dan juga sarana prasarananya yang belum lengkap pada waktu itu, tapi Puji Tuhan untuk sekarang kami sudah bisa menerapkan K13 itu sendiri secara keseluruhan.
2	P	Dari jam berapa hingga jam berapa kegiatan belajar di SMPN 13 Kota Kupang berlangsung ?
	J	Kalau untuk proses belajar mengajar di sini dimulai dari jam 07.15 WITA sampai pukul 14.00 WITA dengan diselingi 2 kali waktu istirahat dan juga ada pelajaran tambahan untuk kelas IX dari jam 14.00 sampai jam 15.30 itu dalam rangka persiapan menghadapi UTBK
3	P	Bagaimana perspektif ibu kepala sekolah mengenai keberagaman agama di SMPN 13 Kota Kupang ? dan apakah penerapan nilai-

		nilai keberagaman agama di SMPN 13 Kota Kupang sudah berjalan dengan baik ?
	J	Menurut saya keberagaman disini sudah sangat baik dan Puji Tuhan murid-murid dan guru-gurunya sudah baik dalam menerapkan nilai-nilai keberagaman.
4	P	Apa saja kebijakan yang sudah ibu kepala sekolah dan guru-guru lainnya lakukan dalam menerapkan nilai-nilai keberagaman di SMPN 13 Kota Kupang ini ?
	J	Yah sangat baik indikatornya karena selain visi misi sekolah kami itu adalah berkaitan dengan integritas visi ya, salah satunya adalah integritas kemudian salah satu misi adalah semangat toleransi dan cinta tanah air, kenapa saya katakan sangat baik karena setiap hari sabtu kami menyiapkan yang disebut sabtu religi sabtu religi itu semua agama kami kelompokkan dikelas masing-masing untuk berdoa, teman-teman kita yang Muslim berdoa di mushola kemudian yang Kristen karena jumlah mereka lebih banyak yang Kristen di kelas-kelas oleh beberapa guru dan yang Katolik itu di bangku-bangku di teras sekolah itu rutin kami laksanakan itu kebijakan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Setiap hari senin itu kan kita selalu adakan apel pembukaan sebelum masuk kelas biasanya setelah pengumuman dari saya atau guru-guru yang lain itu selalu ditutup dengan doa, pas bagian doa ini selalu kita giril minngu ini yang Kristen nanti minggu depan Islam dan berikutnya yang Katolik selalu bergilir seperti itu. Disini selalu kami mewajibkan kepada guru-guru, staf-staf, dan juga siswa-siswa untuk memperingati hari-hari besar nasional ya seperti hari kemerdekaan, hari pahlawan, hari pendidikan nasional dan lainnya.
5	P	Bagaimana perspektif ibu sebagai kepala sekolah dalam menanggapi kasus-kasus agama yang terjadi di luar sana, sebagai

		contoh ketika adanya pelarangan membangun rumah ibadah atau penyulitan dalam membangun rumah ibadah ?
	J	Sebenarnya itu bertentangan dengan undang-undang kalau saya mengatakan itu bertentangan dengan tujuan negara kita bertentangan dengan falsafah pancasila bertentangan dengan UUD pasal 29 ya karena negara menjamin kebebasan beragama bagi tiap-tiap penduduk tapi di daerah-daerah tertentu juga justru untuk mendapatkan izin untuk beribadah saja dipersulit menurut saya itu karena faktor fanatisme yang tinggi. Hal itu bertolak dari kekhawatiran saya sebagai guru dan sebagai kepala sekolah takut kedepannya terjadi disintegrasi bangsa di NTT karena anak-anak kita berada di NTT maka salah satu misi sekolah saya itu semangat toleransi
6	P	Belakangan ini sering terjadi kasus-kasus yang berbau agama, apa yang ibu kepala sekolah lakukan agar para peserta didik di SMPN 13 Kota Kupang tidak terpancing akan isu-isu dari luar ?
	J	Saya kebetulan juga mengajar PPKN saya selalu ingatkan pada anak-anak bahwa adanya kelompok-kelompok fanatisme ini tidak hanya ada didalam agama Islam tapi di semua agama juga ada kalau di Kristen juga ada namanya itu aliran saksi yehuwa mereka itu melarang umat Kristiani untuk hormat ke bendera golongan-golongan yang seperti ini kan yang sebenarnya menjelekkan suatu agama makanya saya selalu bilang ke anak-anak agar mereka tidak mengikuti golongan-golongan seperti ini.

Data Informan 2

Nama : Deddy Sanjaya, S. Pd.

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru

Alamat : Kelurahan liliba, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang

Pendidikan Terakhir : S1 FKIP Universitas Muhammadiyah Kupang dan Pondok Pesantren Al- Amin

No	Ket	Pertanyaan/Jawaban
1	P	Menurut bapak apa saja syarat yang harus dimiliki oleh seorang calon guru PAI ?
	J	Syarat seseorang untuk bisa menjadi guru PAI itu yang pertama dia harus lulusan dari PAI atau sudah menjadi serjana PAI itu sudah pasti walaupun yang lainnya hanya sekedar membantu tapi syarat utamanya itu dulu serjana Pendidikan Agama Islam, terus yang kedua harus punya basic ilmu agama Islam sudah jelas memahami tentang agama Islam itu sendiri tapi kalau yang diluar serjana Pendidikan Agama Islam cuman hanya mengisi dalam artian seperti apa yang kita pelajari sejak mulai dari kecil sampai pada saat sekarang ya hanya itu-itu saja kan secara spesifik ya tentang mengaji, solat, zakat, puasa, dan lainnya itu masih tetap sama saja karena pelajaran agama Islam ini kan sangat spesfik to jadi tidak terlalu sulit, syarat yang ketiga harus sehat rohani dan sehat jasmani kalau kita sudah sakit-sakitan itu kesian nanti murid-muridnya tidak bisa atau apa ya akan sulit bagi mereka juga untuk menerima pelajaran apalagi kaya disini yang guru PAInya cuman satu saja, yang keempat itu harus punya niat yang betul-betul dalam mengajar dan bisa bertanggung jawab atas apa yang dia ajarkan kalau niatnya main-main ah saya males ngajar ah minggu

		ini, minggu depan saja ngajarnya nah itu tidak betul berarti mengajar agama tidak boleh begitu, bertanggung jawab dalam artian apa yang guru sampaikan dalam kelas itu kan nanti akan dipraktekan sama murid-murid ini diluar, dan yang paling terakhir itu guru harus punya akhlak yang baik masa kita guru agama mengajar agama tapi akhlak kita tidak mencerminkan seorang guru agama itu repot itu
2	P	Apa makna keberagaman menurut bapak sebagai seorang guru PAI ?
	J	Keberagaman itu adalah fitrah dari seorang manusia, Allah menciptakan kita itu berbeda-beda ada yang putih, ada yang hitam, ada yang tinggi, ada yang pendek, ada yang pintar ada yang bodoh, begitu juga mengenai iman ada orang-orang yang beriman ada juga orang-orang yang tidak beriman, ada orang-orang yang percaya sama Allah ada juga yang tidak itu semua pada dasarnya memang sudah diatur sama yang diatas tinggal saja tugas kita bagaimana caranya kita manusia yang beda-beda ini bisa hidup berdampingan satu sama lain tanpa perlu adanya apa e rasa iri atau rasa saling menyalahkan karna perbedaan itu tadi, nah maka disini kita harus sama-sama menjaga agar terhindar dari itu.
3	P	Bagaimana perspektif bapak mengenai keberagaman agama yang ada di SMPN 13 Kota Kupang ?
	J	Keberagaman agama kalau disini ya dalam interaksi sosial interaksi kita disini dalam artian kita baik-baik saja cuman berperan dalam hal ketauhidan mungkin kita tidak bisa ikut terlibat ya itu masing-masing, kalau dalam hal-hal yang berbaur kegiatan-kegiatan agama Islam hari-hari besar ya kita sangat berperan sekali kita tetap adakan kegiatan Maulid Nabi, Isra Miraj atau halal bi halal walaupun kami hanya beberapa orang kelas 7 kan sekarang 10 orang, kelas 8 ada 10 orang, kelas 9 ada 10 orang jadi jumlahnya

		30 yang pada tahun ajaran ini ya 2020/2021, jadi untuk mengatur kegiatan Islam tetap kami laksanakan kami hadirkan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah dan sebagian murid kami juga tetap mengikuti kegiatan natal bersama atau juga paskah bersama peran kami disitu sangat penting sekali
4	P	Apa yang sudah bapak lakukan sebagai seorang guru PAI dalam upaya menanamkan sikap toleransi dan nilai-nilai keberagaman kepada peserta didik di SMPN 13 Kota Kupang ?
	J	Memang dalam kelas kita ajarkan kita minta sama mereka menjalin hubungan antara satu dengan yang lainnya lebih akrab lebih erat biar mereka tidak usah bedakan dia agama Kristen dia agama Katolik ataupun dia agama Islam kami ajarkan itu mengenai nilai-nilai sosial dan toleransi kami tanamkan dan guru-guru agama yang lain juga sama mereka juga ajarkan ke siswa-siswa yang Kristen atau Katolik untuk tetap saling menghormati
5	P	Apakah menurut bapak penerapan nilai-nilai keberagaman di SMPN 13 Kota Kupang sudah berjalan dengan baik ?
	J	Iya sudah berjalan dengan baik dan semoga kedepannya terus
6	P	Bagaimanakah implementasi pembelajaran agama Islam yang bapak berikan kepada peserta didik jika dilihat dari sudut pandang keberagaman agama di SMPN 13 Kota Kupang ?
	J	Implementasi pelajaran agama Islam disini sebenarnya sama saja dengan sekolah-sekolah lain ya semuanya sama materinya tentang iman, wudu, solat, zakat, puasa dan lain-lainnya, kita ajarkan wudu itu tata caranya bagaimana, rukun2nya bagaimana begitu juga dengan materi lainnya. Buku yang kita pakai disini sama dengan buku di sekolah-sekolah lain buku yang didapat dari Dinas Pendidikan kota Kupang yang kami gunakan, materi yang disampaikan juga sudah tertera dalam buku dan ditetapkan dari kurikulum. Disini kami pakainya kurikulum yang K13. Kalau

		<p>dilihat dari sudut pandang keberagaman di sini ya jelas agama Islam itu minoritas dari 900 lebih siswa kita jumlahnya hanya 30 orang, tapi itu bukan masalah karna kita disini sudah saling menghormati tentu disini kami terapkan tentang keberagaman itu tadi ini perlu sekali karena ada di situ materi-materi toleransi ada itu materi di kelas 9 ya cuman ya itu tadi pemahamannya kita jangan hanya fokus pemahaman secara Islami tapi harus bisa juga memahami pemahaman secara sosial dalam artian kita juga hidup berdampingan bersama orang lain yang baik itu dalam segi kegiatan keberagaman mereka, kita harus saling menjaga karena keberagaman ini kan bentuknya sangat luas. Memang dalam kelas kita ajarkan kita minta sama mereka menjalin hubungan antara satu dengan yang lainnya lebih akrab lebih erat biar mereka tidak usah bedakan dia agama Kristen dia agama Katolik ataupun dia agama Islam kami ajarkan itu mengenai nilai-nilai sosial dan toleransi kami tanamkan dan guru-guru agama yang lain juga sama mereka juga ajarkan ke siswa-siswa yang Kristen atau Katolik untuk tetap saling menghormati.</p>
7	P	<p>Menurut bapak apa peran dari seorang guru PAI terhadap peserta didik di dalam kelas dan juga terhadap masyarakat di luar kelas jika dilihat dari sudut pandang agama Islam sebagai minoritas ?</p>
	J	<p>Peran pertama itu mendidik sesuai dengan materi, sesuai kurikulum, mengajarkan anak supaya dia pertama kalau dalam hal syariatnya dia bisa lebih mengenal bagaimana tatacara mengerjakan solat memhami rukunnya, gerak-geriknya kalau dalam materi pembelajaran itu tidak secara khusus begitu, cuman secara garis besar saja, umpama materi tentang solat ya solat secara garis besarnya seperti ini gerakan-gerakannya seperti ini, solat itu rukunnya ada berapa, umpamanya seperti itu, terus kita ajarkan bagaimana dia mempraktikan solat bagaimana ya sama juga</p>

	<p>dengan materi-materi yang lainnya berpuasa kita ajarkan dia syarat-syaratnya, rukun-rukunnya, puasa itu apa-apa saja kita berikan mereka penjelasan secara mendasar agar minimal mereka dapat pemahman dasarnya, karena anak-anaknya juga susah jadi kita butuh sedikit tenaga ekstra untuk membuat mereka paham. Yang juga penting anak-anak ini harus kita ajak kita bimbing kita berikan contoh, biasanya kalau puasa senin kamis saya ajak mereka berpuasa ada yang ikut tapi banyak juga yang tidak haha... tidak apa-apa karena mereka juga masih kecil-kecil jadi kita coba pelan-pelan jadi kita tidak saja mengajarkan tapi sekaligus memberikan contoh yang baik buat mereka, atau kalau ada acara di masjid sini masjid terdekat masjid Al-muhajirin seperti lomba-lomba, Maulid Nabi, kita ajak mereka untuk partisipasi biar orang-orang juga tau kalau murid SMP 13 juga ada muslimnya. Kalau dilihat dari sudut pandang Islam sebagai minoritas ya sebenarnya tidak ada masalah apa-apa mungkin tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah di Jawa, paling ya itu tadi kita berikan mereka pembelajaran secara nilai-nilai sosial dan juga nilai-nilai toleransi tadi. Kalau luar kelasnya paling kita kalau ada kegiatan-kegiatan keagamaan seperti umpama di agama yang lain ya kami arahkan kita tidak perlu ikut karena apa ini masalah aqidah kita hanya sekedar menyaksikan dan menghargainya itu diluar dari kelas, kalau kami ada kegiatan doa bersama ya kami masing-masing berdoa, tetap berada dalam satu ruangan tapi cara berdoanya masing-masing. Kalau untuk di masyarakat sendiri peran saya sebagai guru agama ya biasanya diminta untuk mengisi khutbah jumat di beberapa masjid, atau ketika ada tahlilan saya diminta untuk memimpin tahlilannya, kadang juga tetangga yang non muslim misalnya mereka lagi ada pesta (kondangan) atau acara nikahan yang ada sapi atau kambing mereka minta saya yang potong karena mereka sudah percaya dan juga kalau sudah dipotong itu mereka kasih</p>
--	---

		daging mentah biar saya yang masak sendiri di rumah haha... mungkin kalau di jawa atau ditempat lain keliatan aneh tapi itu merupakan salah satu bentuk dari nilai toleransi yang ada di masyarakat kita, kan bagus itu mereka juga mengerti kita dan menjaga itu kita pun harus berbuat hal yang demikian kemereka, kalau pas Idul Adha kita punya daging lebih kita bagi ke tetangga-tetangga sekitar, kita harus menjaga itu agar tetap harmnis kedepannya, jangan sampai kita terpancing dengan isu-isu dari luar itu harus benar-benar kita saring dan kita jaga baik-baik. Intinya semua guru ya itu harus memberikan contoh yang baik karena kita di masyarakat dikenal sebagai seorang pendidik
8	P	Menurut bapak apakah peserta didik yang beragama Islam sudah menjalankan nilai-nilai keberagaman dengan baik ?
	J	Yah Al-hamdulillah mereka disini berteman dengan baik dengan siapa saja, berarti sudah bisa dibilang baik to haha...
9	P	Selama menjadi seorang guru PAI di SMPN 13 Kota Kupang apakah bapak pernah mendapatkan hambatan dalam mengajarkan ilmu agama Islam baik itu hambatan dari luar maupun dari dalam ?
	J	Kalau faktor penghambat itu tidak pernah ada kalau dari luar selama saya mengajar saya sama sekali tidak pernah menemukan itu, adanya kalau didalam kelas yaitu pada murid saya sendiri ya kita tau sendiri ini sekolah negeri dan anak-anaknya bermacam-macam ada yang cepat menangkap ada yang susah ada yang harus kita ajar pelan-pelan, yang paling susah itu ya soal mengaji dari setiap kelas itu paling hanya ada satu atau dua orang yang mengajinya lebih baik dari yang lain itupun masih pas di standarnya nah yang lain kakak tau sendirilah mereka bagaimana. Kalau mengenai interaksi sosial mungkin masalahnya tu pas lagi makan-makan kita kan tau dalam agama kita makan itu tidak bisa

	<p>sembarang harus ada banyak hal yang kita pertimbangkan mengenai baik atau buruknya, sebenarnya itu saja ya mengenai makan itu yang membuat kita kurang nyaman tapi syukurnya teman-teman disini sudah paham itu dan kalau setiap ada makan-makan sudah mereka siapkan untuk kita sendiri kalau memang ada yang makan babi atau anjing, tapi kalau tidak ya kita sama-sama. Kalau dikelas itu banyak anak-anak yang masih susah untuk paham dalam pelajaran, kadang kita harus jelaskan ke mereka pelan-pelan tidak usah buru-buru yang penting mereka bisa memahami, kalau dikelas itu yang bisa dibilang cepat menangkap materi itu paling setiap kelas dua sampai 3 orang sisanya itu harus pelan-pelan, saya juga minta sama teman-teman mereka yang sudah paham juga untuk mengajari teman-teman yang belum paham, contohnya itu kalau pas mengaji yang sudah masuk Al-Qur'an itu hanya beberapa di kelas IX itu hanya ada 4 orang, kelas VIII itu 2 orang, kalau kelas VI saya belum tau soalnya belum pernah tes mengaji secara langsung masih belajar online mereka. Nah sisanya itu Iqra semua masih bahkan ada yang masih belum mmengenal huruf-huruf hijaiyah, nanti yang sudah Al-Qur'an saya minta bantu untuk mengajari teman-temannya yang masih Iqra pelan-pelan saja yang penting mereka bisa dan juga paham. Nah karena mereka kebanyakan masih Iqra pas prakteknya itu yang sedikit susah, tapi kembali lagi kita ajarkan pelan-pelan kita kasih semangat motivasi agar dia mau untuk memahami itu.</p>
--	--

Data Informan 3

Nama : Putra

Agama : Islam

Kelas : IX

Alamat : Kelurahan Oebufu, Kecamatan Maulafa

No	Ket	Pertanyaan/Jawab
1	P	Apakah kamu memiliki teman yang berbeda agama ?
	J	Ia punya
2	P	Selama kamu berteman dengan yang berbeda agama apakah pernah terjadi gesekan yang diakibatkan oleh agama ?
	J	Tidak pernah, saya tidak pernah punya masalah dengan teman yang beragama lain
3	P	Apa yang kamu lakukan dalam menjaga nilai-nilai keberagaman agama dalam berteman ?
	J	berteman biasa dengan yang Kristen atau yang Katolik di rumah juga main bersama di sekolah juga kadang juga kalau ada acara pesta (kondangan) kami sama-sama. Yang penting itukan jangan saling ejek masalah agama pokoknya kalau main jangan bawa-bawa agama kalau teman lagi ibadah juga dihormati, kalau waktu main bola sore-sore tu kalau sudah jam 6 semua berhenti karena mereka tau sudah waktu buat yang agama Islam solat
4	P	Apakah menurut kamu guru-guru yang ada di SMPN 13 Kota Kupang sudah memberikan contoh yang baik dalam penerapan nilai-nilai keberagaman ?
	J	Sudah pasti
5	P	Menurut kamu apakah guru PAI sudah mengajarkan tentang pentingnya nilai-nilai keberagaman ?

	J	Kalau dikelas ya belajar solat, wudhu, zakat, solat mayat,dan juga pak Deddy bilang untuk kami selalu berteman dengan siapa saja jangan pandang-pandang agama dari kecil juga sudah berteman dengan yang agama lain jadi sudah biasa tidak ada masalah
--	---	--

Data Informan 4

Nama : Bastiano Amtiran

Agama : Kristen Protestan

Kelas : IX

Alamat : Kelurahan Maulafa, Kecamatan Maulafa

No	Ket	Pertanyaan/Jawaban
1	P	Apakah kamu memiliki teman yang berbeda agama ?
	J	Kalau saya berteman tidak pernah melihat dia agama Kristen atau Islam atau Katolik semua bisa berteman dengan saya
2	P	2Selama kamu berteman dengan yang berbeda agama apakah pernah terjadi gesekan yang diakibatkan oleh agama
	J	Tidak pernah kalau itu
3	P	Apa yang kamu lakukan dalam menjaga nilai-nilai keberagaman agama dalam berteman ?
	J	Yang penting tu jangan ejek-ejek tuhan jangan ejek-ejek agama nanti bisa jadi masalah itu yang penting
4	P	Apakah menurut kamu guru-guru yang ada di SMPN 13 Kota Kupang sudah memberikan contoh yang baik dalam penerapan nilai-nilai keberagaman ?
		Sudah sering juga
5	P	Menurut kamu apakah guru agama sudah mengajarkan tentang pentingnya nilai-nilai keberagaman ?
	J	Sudah juga

### **LAMPIRAN 3**

#### **DAFTAR TABEL**

- 1. Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan**
- 2. Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal**
- 3. Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap**
- 4. Tabel 0.4 Tabel Transliterasi Maddah**
- 5. Table 4.1 Profil Singkat SMPN 13 Kota Kupang**
- 6. Table 4.2 Identitas Kepala Sekolah**
- 7. Table 4.3 Data Jumlah Guru**
- 8. Table 4.4 Nama-Nama Guru dan Mata Pelajaran**
- 9. Table 4.5 Nama-Nama Pegawai dan TU (Tata Usaha)**
- 10. Table 4.6 Data Jenis Kelamin**
- 11. Table 4.7 Data Kelas**
- 12. Table 4.8 Data Agama**
- 13. Table 4.9 Data Sarana dan Prasarana**
- 14. Table 4.10 Data Ruang Kelas**

## LAMPIRAN 4

### DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Keabsahan Data



## LAMPIRAN 5

### SURAT IZIN DAN SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaiwarang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fiat@uii.ac.id  
W. fiat.uii.ac.id

Nomor : 5805/Dek/70/DAS/FIAI/XII/2019  
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 17 Desember 2019 M  
20 Rabiul Akhir 1441 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMPN 13 Kupang  
Jl. Frans Da Romes, Maulafa  
Kota Kupang Nusa Tenggara Timur 85142  
di Nusa Tenggara Timur

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : ADI AHMAD REZAL  
No. Mahasiswa : 16422036  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

**Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Keberagaman Agama di SMPN 13 Kota Kupang**

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

  
Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA



Tembusan disampaikan kepada:  
1. Arsip



**PEMERINTAH KOTA KUPANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD.SMP NEGERI 13 KUPANG**

Jln. Frans Da Romes Kel. Maulafa-Kupang  
Telp (0380) 8446010, Email : smpn13kupang@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800/SMPN.13/TU/105/ VIII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Maria Th. Rosalina S. Lana  
NIP : 19670904 199802 2 005  
Pangkat / Golongan : Pembina Tk.I, IV / b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 13 Kupang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Adi Ahmad Rezal  
NIM : 16422036  
Fakultas/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah secara nyata melaksanakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data dalam penulisan skripsi dengan judul:

**“ PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
KEBERAGAMAN AGAMA DI UPTD. SMP NEGERI 13 KUPANG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 3 Agustus 2020

Kepala UPTD



Dra. Maria Th. Rosalina S. Lana  
NIP. 19670904 199802 2 005

## LAMPIRAN 6

### FOTO PADA SAAT PELAKSANAAN PENELITIAN DAN FOTO SEKOLAH

#### A. Foto Bersama Kepala Sekolah dan Guru PAI di SMPN 13 Kota Kupang



B. Foto Sekolah SMPN 13 Kota Kupang



















